aurat (kemaluan, aib) kalian dan memberikan rasa aman dari ketakutan-ketakutan kalian." **(O)**

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Dha'if Al Jami'* (902), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (4/51)(no. 1890).

58. Hadits: Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,*

أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَدِّ الشِّفَارِ، وَأَنْ تُوَارَى عَنِ الْبَهَائِمِ، وَقَالَ: إِذَا ذَبَحَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجْهِزْ

Beliau mengatakan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan untuk menajamkan pisau-pisau dan bersembunyi dari (pandangan) hewan-hewan ternak (yang lain). Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian menyembelih, maka percepatlah.*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1083), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Sunan Ibnu Majah* (624; Al Ma'arif).

59. Hadits: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَصْلَتَانِ لاَ تَجْتَمِعَانِ فِي مُنَافِقٍ: حُسْنُ سَمْتٍ وَلاَ فِقْهٌ فِي الدِّينِ

"*Ada dua sifat yang tidak akan berkumpul pada diri seorang munafik; niat baik dan pemahaman agama.*" (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/76), "At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *gharib* dan beliau tidak mengetahuinya kecuali ia dari hadits Khalaf bin Ayyub Al Amiri yang di*dha'if*kan oleh Ibnu Mu'in."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3229).

60. Hadits: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

إِذَا أَفْضَى أَحَدُكُمْ بِيَدِهِ إِلَى ذَكَرِهِ، لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمَا شَيْءٌ؛ فَلْيَتَوَضَّأْ

"Jika salah seorang dari kalian menyentuhkan tangannya ke kemaluannya (dan) tidak ada sesuatu (yang menjadi pelapis) antara keduanya, maka hendaklah ia berwudhu'."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/105), "Didalamnya terdapat Yazid bin Abdul Malik An-Naufali, seorang yang *dha'if*, sebagaimana dalam *At-Taqrib.*"

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (362) dan *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (1235).

61. Hadits: Dari Yahya bin Abdurrahman, beliau berkata,

أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ فِي رَكْبٍ فِيهِمْ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ، حَتَّى وَرَدُوا حَوْضًا فَقَالَ، عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: لِصَاحِبِ الْحَوْضِ، يَا صَاحِبَ الْحَوْضِ هَلْ تَرِدُ حَوْضَكَ السِّبَاعُ؛ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا صَاحِبَ الْحَوْضِ؛ لاَ تُخْبِرْنَا فَإِنَّا نَرِدُ عَلَى السِّبَاعِ، وَتَرِدُ عَلَيْنَا

"Sesungguhnya Umar turut dalam sebuah kafilah yang di dalamnya ikut pula Amr bin Al Ash. Ketika mereka sampai ke sebuah telaga (oase), Amr berkata (kepada Umar), 'Apakah binatang-binatang liar juga mendatangi telaga engkau ini (untuk minum)?' Umar bin Al Khaththab menjawab, 'Tidak usahlah engkau memberitahukan kami (tidak ada problem), karena sesungguhnya kita mendatangi (telaga) binatang-binatang yang liar dan mereka mendatangi (telaga) kita'."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/151), "Hadits ini tidak bisa dipastikan ke-*dha'if*-annya. Sanadnya *shahih* jika Yahya bin Abdurrahman –

yakni Ibnu Hathib- pernah bertemu Umar, tetapi aku tidak melihat hal itu terjadi."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* menetapkan ke-*dha'if*-annya dalam *Tamam Al Minnah* (48).

62. Hadits: Dari Abdullah bin Ukaim, beliau berkata,

أَتَانَا كِتَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ لاَ تَنْتَفِعُوْا مِنَ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ، وَلاَ عَصَبٍ.

"Kami menerima surat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* (yang isinya): *Janganlah kalian memanfaatkan kulit dan urat (yang keras, yang menyerupai tulang) dari hewan yang sudah menjadi bangkai."* (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Abu Daud, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/158), "Sebagai kesimpulan bahwa hadits ini *mudhtharib* (simpang-siur) pada sanad dan matannya."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Irwa Al Ghalil* (38).

63. Hadits: Dari Sahl bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ثِنْتَانِ لاَ تُرَدَّانِ -أَوْ قَلَّمَا تُرَدَّانِ- الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ، وَعِنْدَ الْبَأْسِ؛ حِينَ يُلْحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

"*Ada dua yang tidak ditolak* **atau** *...jarang ditolak-: doa ketika adzan dan doa ketika terjadi perang, saat kedua pihak saling menyerang."* Dalam satu riwayat: "*...doa ketika turun hujan."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ad-Darami).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/212), "Hadits ini *shahih*, kecuali riwayat '*ketika turun hujan*' yang merupakan riwayat *dha'if* karena dalam sanadnya terdapat perawi yang tidak dikenal keadaan dirinya."

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3978).

64. Hadits: Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

أَغْبَطَ أَوْلِيَائِي عِنْدِي، لَمُؤْمِنٌ خَفِيفُ الْحَاذِ، ذُو حَظٍّ مِنَ الصَّلَاةِ، أَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ وَأَطَاعَهُ فِي السِّرِّ وَكَانَ غَامِضًا فِي النَّاسِ، لَا يُشَارُ إِلَيْهِ بِالْأَصَابِعِ، وَكَانَ رِزْقُهُ كَفَافًا؛ فَصَبَرَ عَلَى ذَلِكَ، ثُمَّ نَقَدَ بِيَدِهِ؛ فَقَالَ: عُجِّلَتْ مَنِيَّتُهُ، قَلَّتْ بَوَاكِيهِ، قَلَّ تُرَاثُهُ.

"*Penolongku (wali-waliku) yang paling bergembira di sisiku adalah seorang mukmin yang miskin, ia melaksanakan shalat, membaguskan ibadahnya kepada Tuhannya dan menaati-Nya di saat tersembunyi dan manusia tidak melihatnya, ia tidak ditunjuk dengan jari-jemari (tidak terkenal), dan rezekinya pun sekedar mencukupi, tetapi ia bersabar dengannya.*" Kemudian beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* mengerakkan tangannya, sambil bersabda, "*Matinya pun dipercepat, sedikit orang yang menangisinya, serta sedikit warisan yang ditinggalkannya.*" (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah). (O)

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1433), "Sanad hadits ini *hasan.*"

Tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (974).

65. Hadits: Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* mengucapkan doa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، وَنَفْخِهِ، وَهَمْزِهِ، وَنَفْثِهِ.

"*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari syetan yang terkutuk dan dari kesombongannya, godaannya (berteman dengannya) serta hasutan-hasutannya.*" (O)

Syaikh Al Albani berkata dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (2/240), "Sanad hadits ini *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah*

(1/248)(665).

66. Hadits: Dari Amir bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الغَنِيْمَةُ البَارِدَةُ الصَّوْمُ فِي الشِّتَاءِ.

"*Ghanimah (harta rampasan) yang dingin adalah puasa di musim dingin (karena tidak terlalu membuat payah dan lemah, seperti berpuasa di musim panas).*" **(O)**

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (3943), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (4/554).

67. Hadits: Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* beliau mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحِجَامَةُ عَلَى الرِّيقِ أَمْثَلُ، وَهِيَ تَزِيدُ فِي الْعَقْلِ، وَتَزِيدُ فِي الْحِفْظِ، وَتَزِيدُ الْحَافِظَ حِفْظًا؛ فَمَنْ كَانَ مُحْتَجِمًا فَيَوْمَ الْخَمِيسِ عَلَى اسْمِ اللَّهِ تعالى، وَاجْتَنِبُوا الْحِجَامَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَيَوْمَ السَّبْتِ، وَيَوْمَ الأَحَدِ، وَاحْتَجِمُوا يَوْمَ الإِثْنَيْنِ وَالثُّلاَثَاءِ، وَاجْتَنِبُوا الْحِجَامَةَ يَوْمَ الأَرْبِعَاءِ، فَإِنَّهُ الْيَوْمُ الَّذِي أُصِيبَ فِيهِ أَيُّوبُ بِالْبَلاَءِ، وَمَا يَبْدُو جُذَامٌ، وَلاَ بَرَصٌ إِلاَّ فِي يَوْمِ الأَرْبِعَاءِ، أَوْ لَيْلَةِ الأَرْبِعَاءِ.

"*Berbekam sebelum mengkonsumsi makanan atau minuman adalah lebih bagus (manjur); ia menambah (ketajaman akal dan menambah (kekuatan) menghafal, serta menambah hafalan seorang penghafal. Jadi barangsiapa berbekam (berbekamlah) pada hari Kamis dengan nama Allah Ta'ala. Hindarilah berbekam di hari Jum'at, Sabtu, dan Ahad. Berbekamlah di hari Senin dan hari Selasa. Hindarilah berbekam di hari Rabu, karena pada hari itu (nabi) Ayyub ditimpa bencana (penyakit) serta tidaklah muncul (penyakit) kusta dan belang kecuali pada hari Rabu atau malam Rabu.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah). **(O)**

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1288), "Sanad hadits ini *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (3/170).

68. Hadits: Dari Al Barra' bin Azib *radhiyallahu 'anhu,*

كَانَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى جَخَّى

Beliau berkata, "Jika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* shalat, maka beliau melakukan *jakhkha.*"

Syaikh Al Albani berkata dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1/326), "Sanad hadits ini *shahih* seandainya bukan karena perubahan yang dialami Abu Ishaq –yakni Abu Ishaq As-Suba'i- serta *'an'anah* beliau di sini."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Sunan An-Nasa'i.* Makna *jakhkha* ialah: tidak membentangkan badan ketika ruku' maupun sujud (atau membuka dan merenggangkan kedua lengannya dari sisi-sisi badannya saat sujud).

69. Hadits: Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اغْسِلُوا الْمُحْرِمَ فِي ثَوْبَيْهِ اللَّذَيْنِ أَحْرَمَ فِيهِمَا، وَاغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَلاَ تَمَسُّوهُ بِطِيبٍ، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ؛ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُحْرِمًا

"Mandikanlah (jenazah seperti) seorang yang sedang berihram pada dua pakaian yang dikenakan olehnya. Mandikanlah ia dengan air dan sidr (bidara) dan kafanilah ia dengan kedua pakaiannya itu. Janganlah kalian menyentuhkannya dengan wewangian dan jangan pula menutup kepalanya, karena ia akan dibangkitkan di hari kiamat dalam keadaan berihram (mengenakan pakaian ihram)."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Sunan An-Nasa'i* (1796), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (985).

70. Hadits: Dari Usman *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَنَازِلِ

"*Berjaga-jaga di perbatasan (dalam mengawasi dan menghadapi musuh) sehari karena Allah lebih baik dari seratus hari di tempat yang lain.*" (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i). **(O)**

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (2/1126), "Hadits ini diriwayatkan dengan sanad yang di dalamnya terdapat perawi yang tidak dikenal keadaan dirinya."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2972), dan men-*dha'if*-kannya lagi dalam *Dha'if Al Jami'* (3084).

71. Hadits: Dari Aidz bin Amr *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَوْ تَعْلَمُونَ مَا فِي الْمَسْأَلَةِ؛ مَا مَشَى أَحَدٌ إِلَى أَحَدٍ يَسْأَلُهُ شَيْئًا

"*Seandainya kalian mengetahui apa yang ada dalam (perihal) meminta, maka tidaklah seseorang berjalan menemui seorang (yang lain) lalu meminta sesuatu kepadanya.*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2424), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (4818).

72. Hadits: Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha* -riwayat yang *marfu'*-:

لَوْ كُنْتِ امْرَأَةً لَغَيَّرْتِ أَظْفَارَكِ بِالْحِنَّاءِ

"*Seandainya aku seorang wanita, maka aku akan mewarnai kuku-kukumu dengan (pohon) pacar.*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Sunan An-Nasa'i* (4712), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (4843).

73. Hadits: Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu* -riwayat yang *marfu'*-:

لَيْسَ لِلْوَلِيِّ مَعَ الثَّيِّبِ أَمْرٌ، وَالْيَتِيْمَةُ تُسْتَأْمَرُ، صَمْتُهَا إِقْرَارُهَا

"Tidak ada kuasa bagi para wali terhadap seorang janda. Dan kepada wanita yang belum menikah diberikan kewenangan (untuk memilih), dan diamnya adalah tanda setujunya."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Sunan An-Nasa'i* (3061), tetapi kemudian men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (4923).

74. Hadits: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, riwayat yang *marfu'*,

مَنْ سَبَّحَ فِي دُبُرِ صَلاَةِ الْغَدَاةِ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ، وَهَلَّلَ مِائَةَ تَهْلِيلَةٍ؛ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ، وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"Barangsiapa bertasbih setelah shalat Subuh seratus kali tasbih dan bertahlil seratus kali tahlil, maka dosanya diampuni, meskipun sebanyak buih di lautan."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Sunan An-Nasa'i* (1282), tetapi kemudian men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (5621).

75. Hadits: Dari Malik bin Al Huwairits *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ زَارَ قَوْمًا فَلاَ يَؤُمَّهُمْ وَلْيَؤُمَّهُمْ رَجُلٌ مِنْهُمْ

"Barangsiapa mengunjungi suatu kaum, maka janganlah ia mengimami mereka, dan hendaklah yang mengimami mereka adalah seorang lelaki dari mereka (sendiri)." (Diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/350), "Dalam hadits ini terdapat catatan, karena perawinya -Abu Athiyyah- tidak dikenal, sebagaimana yang dikatakan sejumlah muhaddits.

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6271).

76. Hadits: Dari Abu Ayyub Al Anshari *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَرْبَعٌ قَبْلَ الظُّهْرِ، لَيْسَ فِيهِنَّ تَسْلِيمٌ تُفْتَحُ لَهُنَّ أَبْوَابُ السَّمَاءِ

"*Empat rakaat sebelum Zhuhur, tidak ada di antaranya salam, maka dibukakan baginya pintu-pintu langit.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/367), "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dan beliau men-*dha'if*-kannya dengan pernyataan beliau, 'Ubaidah –yakni Ubaidah bin Mu'tib- seorang yang *dha'if*'. Dalam *At-Taqrib* dinyatakan bahwa beliau *dha'if* dan mengalami ketidakjelasan pada akhirnya."

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (885).

77. Hadits: Dari Ali *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ؛ فَأَوْتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ

"*Sesungguhnya Allah ganjil, mencintai yang ganjil (witir), maka (shalat) witirlah kalian wahai para ahli Qur'an.*" (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Abu Daud, dan An-Nasa'i).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/397), "Perawi-perawi hadits ini *tsiqah*, kecuali Abu Ishaq –yakni As-Subai'i- yang mengalami perubahan."

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1831), dan men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (968, Al Ma'arif).

78. Hadits: Dari Hudzaifah *radhiyallahu 'anhu*,

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ صَلَّى

Beliau berkata, "Jika Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* disusahkan (dibebani) oleh suatu masalah, maka beliau shalat." (Diriwayatkan oleh Abu Daud).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/416), "Sanad hadits ini *dha'if*. Di dalamnya terdapat Muhammad bin Abdullah Ad-Duali, dari Abdul Aziz –saudaranya Hudzaifah- yang kedua-duanya tidak dikenal keadaan dirinya."

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4703).

79. Hadits: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau menngatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيضًا نَادَى مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ، طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ، وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلاً

"Barangsiapa menjenguk orang sakit, maka menyerulah yang berseru dari langit, 'Berbahagialah engkau dan berbahagialah perjalananmu. Engkau telah mempersiapkan tempatmu di surga."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/495), "Sanad hadits ini *dha'if*, karena terdapat Abu Sinan Al Qasmali -nama beliau Isa bin Sinan-."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6387).

80. Hadits: Dari Ka'ab bin Ujrah *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda,

إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الْمَسْجِدِ؛ فَلاَ يُشَبِّكُ بَيْنَ أَصَابِعَهُ فَإِنَّهُ فِي صَلاَةٍ.

"Jika salah seorang dari kalian berwudhu' kemudian ia keluar menuju masjid, maka janganlah ia memasukkan jari-jemarinya yang kanan pada sela-sela jari-jarinya yang kiri (atau sebaliknya), karena sesungguhnya ia berada dalam shalat."
(٥)

Syaikh Al Albani berkata dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1/227), "Sanad hadits ini *dha'if.* Abu Tsumamah seorang yang tidak dikenal keadaan dirinya."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (526).

81. Hadits: Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhuma,* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْفَارُّ مِنَ الطَّاعُونِ كَالْفَارِّ مِنَ الزَّحْفِ، وَالصَّابِرُ فِيهِ لَهُ أَجْرُ شَهِيدٍ

"Orang yang lari dari tha'un (penyakit yang sedang mewabah) bagaikan orang yang lari dari medan pertempuran. Sedangkan orang (yang mati) karena bersabar di dalamnya (ketika tha'un terjadi), maka diberikan pahala mati syahid." (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.)

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/501), "Sanad hadits ini *dha'if*, karena terdapat Amr bin Jabir Al Hadhrami -orang yang *dha'if*- sebagaimana dalam *At-Taqrib.*

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kan hadits ini, dari hadits Jabir, dalam *Shahih Al Jami'* (4276).

82. Hadits: Dari Mu'adz bin Anas – riwayat yang *marfu'*-:

مَنْ حَمَى مُؤْمِنًا مِنْ مُنَافِقٍ يَغْتَابُهُ؛ بَعَثَ اللَّهُ مَلَكًا يَحْمِي لَحْمَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، وَمَنْ رَمَى مُسْلِمًا بِشَيْءٍ يُرِيدُ شَيْنَهُ بِهِ، حَبَسَهُ اللَّهُ عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ، حَتَّى يَخْرُجَ مِمَّا قَالَ

"Barangsiapa membela seorang mukmin dari orang munafik yang mengumpatnya (ghibah; memfitnah), maka Allah akan mengutus seorang malaikat yang akan melindungi dagingnya di hari kiamat dari neraka Jahannam. Barangsiapa menuduh seorang muslim dengan sesuatu supaya ia mendapatkan kejelekan, maka Allah akan menahannya di atas jembatan (neraka) Jahannam, sampai ia menarik kembali apa yang telah dikatakannya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (4086), tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (5564).

83. Hadits: Dari Makhnaf bin Sulaim –riwayat yang *marfu'*-:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ - فِي كُلِّ عَامٍ - أُضْحِيَّةً وَعَتِيرَةً

"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya diperintahkan atas penghuni setiap rumah –setiap tahunnya- menyembelih hewan qurban atau atirah (hewan sembelihan yang disembelih di bulan Rajab)."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (2421), kemudian beliau *hafizhahullah* men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (6383).

84. Hadits: Dari Abu Dzarr *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ثَلاَثَةٌ يُحِبُّهُمُ اللَّهُ، وَثَلاَثَةٌ يَبْغُضُهُمُ اللَّهُ أَمَّا الَّذِينَ يُحِبُّهُمُ اللَّهُ فَرَجُلٌ أَتَى قَوْمًا؛ فَسَأَلَهُمْ بِاللَّهِ، وَلَمْ يَسْأَلْهُمْ بِقَرَابَةٍ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ؛ فَمَنَعُوهُ؛ فَتَخَلَّفَهُ رَجُلٌ بِأَعْيَانِهِمْ فَأَعْطَاهُ سِرًّا لاَ يَعْلَمُ بِعَطِيَّتِهِ، إِلاَّ اللَّهُ وَالَّذِي أَعْطَاهُ، وَقَوْمٌ سَارُوا لَيْلَتَهُمْ حَتَّى إِذَا كَانَ النَّوْمُ أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِمَّا يُعْدَلُ بِهِ، نَزَلُوا فَوَضَعُوا رُءُوسَهُمْ؛ فَقَامَ يَتَمَلَّقُنِي وَيَتْلُو آيَاتِي، وَرَجُلٌ كَانَ فِي سَرِيَّةٍ؛ فَلَقِيَ الْعَدُوَّ؛ فَهُزِمُوا؛ فَأَقْبَلَ بِصَدْرِهِ حَتَّى يُقْتَلَ، أَوْ يَفْتَحَ اللَّهُ لَهُ. وَالثَّلاَثَةُ الَّذِينَ يَبْغُضُهُمُ اللَّهُ: الشَّيْخُ الزَّانِي وَالْفَقِيرُ الْمُخْتَالُ، وَالْغَنِيُّ الظَّلُومُ

"Ada tiga orang yang dicintai Allah dan tiga orang yang dibenci Allah. Adapun yang dicintai Allah adalah: seorang lelaki yang mendatangi suatu kaum, lalu ia meminta (sesuatu) kepada mereka karena Allah dan tidak meminta karena (hubungan) kekerabatan antara mereka, dan mereka pun tidak memberinya. Kemudian seseorang (dari mereka) berlalu dari pandangannya dan memberinya secara diam-diam, dan tidak seorangpun mengetahui pemberiannya itu kecuali Allah dan orang yang ia beri. Dan suatu kaum yang melalui malamnya sampai tidur lebih mereka cintai dari sesuatu yang sama dengannya maka merekapun meletakkan kepala-kepala mereka (untuk tidur). Kemudian seorang lelaki bangkit menghadapkan wajahnya kepada-Ku dan membaca ayat-ayat-Ku. Dan seorang lelaki yang turut dalam peperangan kemudian bertemu musuh dan sang musuh pun menang, lalu ia maju menyerang sampai ia terbunuh atau mendapat kemenangan.

Sedangkan orang-orang yang dibenci oleh Allah (ialah): orang tua yang berzina, orang miskin yang sombong, dan orang kaya yang zhalim." (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/600), "Sanad hadits ini *dha'if."*

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3074).

85. Hadits: Dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhuma, mengatakan* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا كَانَ مِنْ مِيرَاثٍ قُسِمَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ؛ فَهُوَ عَلَى قِسْمَةِ الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَا كَانَ مِنْ مِيرَاثٍ أَدْرَكَهُ الإِسْلاَمُ؛ فَهُوَ عَلَى قِسْمَةِ الإِسْلاَمِ

"Harta warisan yang sudah dibagi di zaman Jahiliyah adalah pembagian menurut Jahiliyah, dan harta warisan yang terjadi saat Islam sudah muncul adalah pembagian menurut tata cara Islam." (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/923), "Dalam sanad hadits ini terdapat Abdullah bin Lahi'ah, orang yang *dha'if."*

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2238; Al Ma'arif).

86. Hadits: Dari Abu Wahb Al Jusyami, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ارْتَبِطُوا الْخَيْلَ وَامْسَحُوا بِنَوَاصِيهَا وَأَعْجَازِهَا، أَوْ قَالَ: أَكْفَالِهَا وَقَلِّدُوهَا، وَلاَ تُقَلِّدُوهَا الأَوْتَارَ

"*Ikatlah kuda (kalian), usaplah dahinya dan bagian belakangnya.*" Atau beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Jadikanlah ia terjamin dan ikatlah (berikanlah pengikat) kuda kalian. Janganlah kalian mengalungkan sesuatu pada lehernya.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa'i). **(O)**

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (2/1139), "Sanad hadits ini *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (2226).

87. Hadits:

إِذَا أَنْتَ بَايَعْتَ، فَقُلْ: لاَ خِلاَبَةَ، ثُمَّ أَنْتَ فِي كُلِّ سِلْعَةٍ ابْتَعْتَهَا – بِالْخِيَارِ– ثَلاَثَ لَيَالٍ، فَإِنْ رَضِيتَ فَأَمْسِكْ، وَإِنْ سَخِطْتَ، فَارْدُدْهَا عَلَى صَاحِبِهَا.

"*Jika engkau menjual, maka katakanlah, 'Tidak ada tipuan. Pada setiap barang dagangan yang Anda beli –terdapat khiyar- tiga hari. Jika engkau ridha maka peganglah (barang yang engkau beli itu) tetapi jika engkau tidak suka maka kembalikanlah (barang tersebut) kepada pemiliknya.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Al Baihaqi dalam *Sunan* beliau.)

Syaikh Al Albani berkata dalam *Dha'if Al Jami'* (402), "Hadits ini *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1907).

88. Hadits:

إِذَا زَنَتِ الأَمَةُ فَاجْلِدُوهَا؛ فَإِنْ زَنَتْ؛ فَاجْلِدُوهَا؛ فَإِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، فَإِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ بِيعُوهَا وَلَوْ بِضَفِيرٍ

"Jika seorang hamba sahaya berzina, maka jilidlah ia (hukum cambuk), kemudian juallah ia sekalipun dengan sejalinan rambut (dengan harga yang sangat murah, tidak ada nilainya)."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Dha'if Al Jami'* (532), "Hadits ini *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2641; Al Ma'arif).

89. Hadits:

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَأَحْدَثَ فَلْيُمْسِكْ عَلَى أَنْفِهِ ثُمَّ لِيَنْصَرِفْ

"Jika salah seorang dari kalian shalat lalu ia berhadats (batal karena keluar hadats), maka hendaklah ia memegang (menutup) hidungnya lalu berlalu (keluar dan jangan meneruskan shalatnya)."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Dha'if Al Jami'* (566), "Hadits ini *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1235; Al Ma'arif).

90. Hadits:

إِنَّ اللهَ تَعَالَى يُوصِيكُمْ بِالنِّسَاءِ خَيْرًا؛ فَإِنَّهُنَّ أُمَّهَاتُكُمْ، وَبَنَاتُكُمْ وَخَالاَتُكُمْ، إِنَّ الرَّجُلَ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ يَتَزَوَّجُ الْمَرْأَةَ وَمَا تَعَلَّقَ يَدَاهَا الْخَيْطُ؛ فَمَا يَرْغَبُ وَاحِدٌ مِنْهُمَا عَنْ صَاحِبِهِ

"Sesungguhnya Allah Ta'ala mewasiatkan kepada kalian agar berbuat baik kepada wanita, karena mereka adalah ibu-ibu kalian, putri-putri kalian, dan bibi-bibi kalian. Sesungguhnya seorang lelaki dari ahli kitab menikahi seorang wanita dan si wanita tidak pernah memegang jahitan sehingga masing-masing tidak saling

menyukai lagi."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Dha'if Al Jami'* (1763), "Hadits ini *dha'if.*"

Syaikh Zuhair Asy-Syawis berkata dalam *hasyiah*, "Syaikh kami (Al Albani) mengisyaratkan kepada kami ke-*hasan-a*n hadits ini dan akupun menemukannya dalam *Shahih Al Jami'.*"

91. Hadits:

إِنَّ حَوْضِي مَا بَيْنَ الْكَعْبَةِ وَبَيْتِ الْمَقْدِسِ؛ أَبْيَضُ مِثْلُ اللَّبَنِ، آنِيَتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ، وَإِنِّي لأَكْثَرُ الأَنْبِيَاءِ تَبَعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Sesungguhnya telagaku (panjangnya) antara Ka'bah dan Baitul Maqdis. Airnya seputih susu, bejana-bejananya sejumlah bintang-bintang (di langit), dan aku adalah Nabi yang paling banyak pengikutnya di hari kiamat.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah.)

Syaikh Al Albani berkata dalam *Dha'if Al Jami'* (1853), "Hadits ini *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (4377; Al Ma'arif).

92. Hadits:

إِنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ؛ بِمِقْدَارِ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ

"*Sesungguhnya para fuqara' (orang-orang fakir, miskin) kaum Muhajirin akan masuk surga (terlebih dahulu) sebelum orang-orang kaya dari mereka; seukuran (perjalanan) lima ratus tahun.*"

Syaikh Al Albani berkata dalam *Dha'iful Jami'* (1886), "Hadits ini *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (4198; Al Ma'arif).

93. Hadits:

إِنَّمَا الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَلَيْسَ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا شَيْءٌ أَفْضَلَ مِنَ الْمَرْأَةِ الصَّالِحَةِ

"Sesungguhnya dunia ini perhiasan (kesenangan), dan tidak ada suatu perhiasanpun di dunia yang lebih mulia dari wanita yang shalihah."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Dha'if Al Jami'* (2049), "Hadits ini *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1822; Al Ma'arif).

94. Hadits:

كَانَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ صَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Jika masuk masjid, maka bershalawatlah kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam (membaca shalawat)."

Syaikh Al Albani menempatkan hadits ini dalam *Dha'if Al Jami'* (637), tetapi beliau kemudian men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (259).

95. Hadits:

كَانَ إِذَا رَأَى مَا يَسُرُّهُ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ وَإِذَا رَأَى مَا يَسُوْؤُهُ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

"Jika beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* melihat sesuatu yang membuatnya senang, maka beliau membaca, ***'Alhamdulillaahi lladzii bi ni'matihii tatimmush shaaliihati*** (Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya membuat kebaikan-kebaikan menjadi sempurna)'. Jika beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* melihat sesuatu yang tidak menyenangkan hati, maka beliau mengucapkan, '***Alhamdulillaahi 'alaa kulli haalin*** (Segala puji bagi Allah atas setiap keadaan)'."

Syaikh Al Albani tidak memastikan atau menetapkan ke-*shahih*-an hadits ini dalam *Al Kalimuth-Thayyib* (cet. Keempat).

Beliau (Albani) berkata dalam *Al Kalim Ath-Thayib*, "Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan Ibnus-Sunni, dan *di-shahih-kan* oleh Al Hakim dan yang lain. Didalamnya terdapat catatan yang tidak sempat aku jelaskan sekarang. Aku menemukan sebuah *syahid* yang *dha'if* bagi hadits ini (dapat menjadikan hadits ini *hasan* dengannya), tetapi aku belum bisa memastikan hal itu sekarang." (*Al Kalimuth-Thayyib*, 80).

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* menetapkan ke-*shahih*-an hadits ini, dan menempatkannya dalam *Shahih Al Kalim Ath-Thayib* (113).

96. Hadits:

لِيَسْتَرْجِعْ أَحَدُكُمْ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّ فِي شَسْعِ نَعْلِهِ، فَإِنَّهَا مِنْ الْمَصَائِبِ

"*Salah seorang dari kalian hendaknya menuntut (haknya) dari segala sesuatu sampai tali sandalnya (sekalipun), karena sesungguhnya tali sandalnya itu (jika hilang atau tidak ada) merupakan musibah.*"

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Kalim Ath-Thayib* (140), "Hadits ini *hasan*. Diriwayatkan oleh Ibnus-Sunni dengan sanad yang *dha'if*. Akan tetapi dalam riwayat beliau pula ia memiliki sebuah *syahid* yang *mursal*."

Tetapi kemudian beliau *ruju'* dan men-*dha'if*-kannya, lalu membuangnya dari *Shahih Al Kalim Ath- Thayib* (cet. Kedelapan).

97. Hadits: Dari Abu Ruzain Al Uqaili *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*,

يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يُعِيْدُ اللَّهُ الْخَلْقَ؟ وَمَا آيَةُ ذَلِكَ فِي خَلْقِهِ؟ قَالَ: أَمَا مَرَرْتَ بِوَادِي قَوْمِكَ جَدَبًا ثُمَّ مَرَرْتَ بِهِ يَهْتَزُّ خَضِرًا، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَتِلْكَ آيَةُ اللهِ فِي خَلْقِهِ (كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى)

'Wahai Rasulullah, bagaimana Allah mengembalikan ciptaan (yang sudah hancur) dan apa tandanya pada ciptaan-Nya itu?' Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, '*Tidakkah engkau pernah melalui lembah kaummu yang gersang lalu engkau pun melaluinya (kembali) dalam keadaan subur menghijau (dengan tumbuh-tumbuhan)?*' Beliau menjawab, 'Benar.' Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Jadi itulah ayat Allah pada ciptaan-Nya. Demikianlah Allah menghidupkan yang mati.*" (Keduanya diriwayatkan oleh Ruzain.)

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1532), "Dalam sanad hadits ini terdapat ke-*dha'if*-an, tetapi sebagian muhaddits meng-*hasan*-kannya."

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (334).

98. Hadits: Dari Abu Musa Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ: قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي، فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ؛ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ؛ فَيَقُولُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: حَمِدَكَ، وَاسْتَرْجَعَ؛ فَيَقُولُ اللَّهُ: ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ

"*Jika anak seorang hamba meninggal dunia, maka Allah Ta'ala pun berfirman kepada para malaikat-Nya, 'Kalian telah mengambil (mencabut ruh) anak hamba-Ku!' Para malaikatpun berkata, 'Benar'. Allah berfirman, 'Kalian telah mengambil buah hatinya!'. Para malaikat pun berkata, 'Benar'. Allah berfirman, 'Apa yang dikatakan hambaku itu?' Para malaikat menjawab, 'Ia memuji Engkau dan mengucapkan "**Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun**".' Allah-pun berfirman, 'Bangunlah untuk hamba-Ku itu sebuah rumah di surga dan namakanlah ia dengan baitul hamdi (rumah pujian)'.*" (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan At-Tirmidzi).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/524), "Sanad hadits ini *dha'if*, karena terdapat Abu Sinan –nama lengkap beliau Isa bin Sinan As Qasmali- *Al Hafizh* berkata, 'Ia seorang yang lemah."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih*

Al Jami' (795).

99. Hadits: Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa

سَمِعْتُ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقول: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا لَعَنَ شَيْئًا صَعِدَتِ اللَّعْنَةُ إِلَى السَّمَاءِ؛ فَتُغْلَقُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ دُونَهَا، ثُمَّ تَهْبِطُ إِلَى الأَرْضِ؛ فَتُغْلَقُ أَبْوَابُهَا دُونَهَا؛ ثُمَّ تَأْخُذُ يَمِينًا وَشِمَالاً، فَإِذَا لَمْ تَجِدْ مَسَاغًا. رَجَعَتْ إِلَى الَّذِي لُعِنَ، فَإِنْ كَانَ لِذَلِكَ؛ أَهْلاً وَإِلاَّ رَجَعَتْ إِلَى قَائِلِهَا

Ia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Jika seorang hamba melaknat sesuatu, maka laknat tersebut naik ke langit lalu pintu-pintu langit pun tertutup untuknya. Kemudian ia turun ke bumi lalu pintu-pintu bumi pun tertutup untuknya. Kemudian ia ke kanan dan ke kiri (tak tentu arah). Jika ia tidak menemukan tempat yang memberinya izin, maka ia menuju kepada yang dilaknat (tadi), jika dia memang berhak dilaknat. Tetapi jika dia tidak berhak dilaknat, maka ia kembali kepada yang melaknat (yang mengatakannya).*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1362), "Sanad hadits ini *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1672).

100. Hadits: Dari Abdullah bin Amr *radhiyallahu 'anhuma,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

اتْرُكُوا الْحَبَشَةَ مَا تَرَكُوكُمْ، فَإِنَّهُ لاَ يَسْتَخْرِجُ كَنْزَ الْكَعْبَةِ إِلاَّ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ

"*Tinggalkanlah (negeri) Habasyah seperti mereka meninggalkan kalian, karena tidak ada yang mengeluarkan harta simpanan Ka'bah kecuali 'yang memiliki dua betis kecil' dari (negeri) Habasyah.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1495), "Hadits ini diriwayatkan dengan sanad yang *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (90).

101. Hadits: Dari Ya'la bin Murrah *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

حُسَيْنٌ مِنِّي، وَأَنَا مِنْ حُسَيْنٍ، أَحَبَّ اللَّهُ مَنْ أَحَبَّ حُسَيْنًا، حُسَيْنٌ سِبْطٌ مِنَ الأَسْبَاطِ

"*Husain bagian dariku dan aku bagian dari Husain. Allah mencintai siapa yang mencintai Husain. Husain adalah cucu di antara para cucu.*" (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1738), "Sanad hadits ini *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (1227), juz ketiga.

102. Hadits: Dari Ummu Habibah –putri Abu Sufyan- *radhiyallahu 'anha,* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا، حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ

"*Barangsiapa menjaga (senantiasa melaksanakan) empat rakaat sebelum Zhuhur dan empat rakaat sesudahnya, maka Allah akan mengharamkannya dari neraka.*"

Syaikh Al Albani berkata dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (2/205), "Sanad hadits ini *dha'if,* karena Muhammad bin Abu Sufyan tidak dikenal."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6195).

103. Hadits: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau menngatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا لأَحَدٍ عِنْدَنَا يَدٌ إِلاَّ وَقَدْ كَافَيْنَاهُ، مَا خَلاَ أَبَا بَكْرٍ؛ فَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا يَدًا يُكَافِيهِ اللَّهُ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَا نَفَعَنِي مَالُ أَحَدٍ قَطُّ، مَا نَفَعَنِي مَالُ أَبِي بَكْرٍ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيْلاً لاَتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلاً، أَلاَ وَإِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللَّهِ

"*Tidak seorangpun yang memiliki jasa (pertolongan, bantuan) terhadap kami kecuali kami telah membalasnya, tidak terkecuali Abu Bakar, sesungguhnya ia memiliki jasa terhadap kami yang akan dibalas oleh Allah di hari kiamat. Begitu pula dengan harta seseorang yang bermanfaat bagiku, termasuk harta Abu Bakar yang telah bermanfaat bagiku. Seandainya aku mengambil seorang kekasih, maka aku akan mengambil Abu Bakar sebagai kekasih. Ketahuilah, sesungguhnya sahabat kalian (Abu Bakar ini) adalah kekasih Allah.*" (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1699), "Sanad hadits ini *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (5661).

104. Hadits: Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

اقْتَدُوا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي؛ مِنْ أَصْحَابِي أَبِي بَكْرٍ؛ وَعُمَرَ، وَاهْتَدُوا بِهَدْيِ عَمَّارٍ وَتَمَسَّكُوا بِعَهْدِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ

"*Ikutilah dua orang sepeninggalku dari sahabat-sahabatku (yaitu): Abu Bakar dan Umar. Jadilah kalian mempunyai petunjuk dengan petunjuk Ammar dan berpeganglah kepada janji Ibnu Ummi Abd.*"

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (3/1755), tetapi kemudian men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1144).

105. Hadits: Dari Habsyi bin Junadah *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَلِيٌّ مِنِّي، وَأَنَا مِنْ عَلِيٍّ، وَلاَ يُؤَدِّي عَنِّي إِلاَّ أَنَا أَوْ عَلِيٌّ

"*Ali bagian dariku dan aku bagian dari Ali, dan tidak ada yang menyampaikan dariku kecuali aku atau Ali.*" (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1720), "Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan beliau meng-*hasan*-kannya. Dikeluarkan pula oleh Imam Ahmad dan perawi-perawinya *tsiqah,* kecuali Abu Ishaq –yakni As-Suba'i- dimana beliau pada akhirnya mengalami perubahan, dan riwayat cucu beliau –yakni Israil bin Yunus bin Abu Ishaq- dari beliau. Sehingga secara zhahir cucu beliau ini menerima hadits ini setelah beliau mengalami perubahan."

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (97).

106. Hadits: Dari Tsumamah bin Huzn Al Qusyairi *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata,

شَهِدْتُ الدَّارَ حِينَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ عُثْمَانُ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ وَالإِسْلاَمِ؛ هَلْ تَعْلَمُوْنَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ قَدِمَ الْمَدِينَةَ وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ يُسْتَعْذَبُ؛ غَيْرَ بِئْرِ رُومَةَ فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِي بِئْرَ رُومَةَ فَيَجْعَلَ دَلْوَهُ مَعَ دِلاَءِ الْمُسْلِمِينَ؛ بِخَيْرٍ لَهُ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ؛ فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ صُلْبِ مَالِي، فَأَنْتُمُ الْيَوْمَ تَمْنَعُونِي أَنْ أَشْرَبَ مِنْهَا، حَتَّى أَشْرَبَ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ؛ فَقَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ؛ فَقَالَ أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ وَالإِسْلاَمِ ....

"Aku turut hadir dalam sebuah majelis ketika Usman yang memimpin mereka. Beliau (Usman) berkata, 'Aku bersumpah kepada kalian dengan nama Allah dan Islam, tahukah kalian bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ketika tiba di Madinah tidak mendapati air yang bisa dijadikan penawar dahaga selain sumur *'Rumah'*? Beliaupun bersabda, "*Barangsiapa membeli sumur 'Rumah' ini dan menjadikan embernya (tempat airnya) bersama*

ember-ember kaum muslimin, maka baginya kebaikan dari sumur ini di surga", maka akupun membelinya dari *sulbi* hartaku. Kemudian kalian pada hari ini melarangku untuk minum darinya hingga aku hanya boleh minum dari air laut!' Mereka berkata, 'Demi Allah, itu benar'. Beliau (Usman) berkata lagi, 'Aku bersumpah kepada kalian dengan nama Allah dan Islam, ...'." **(O)**

(Disebutkan dalam hadits yang panjang).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1414), "Sanad hadits ini *dha'if."*

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Irwa Al Ghalil* (6/39).

107. Hadits: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ إِلاَّ وَسَاقُهَا مِنْ ذَهَبٍ

"*Tiadalah pohon dalam surga kecuali batangnya dari emas.*" (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1566), "Dalam sanad hadits ini terdapat ke-*dha'if*-an."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (5647).

108. Hadits: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَهْلُ الْجَنَّةِ جُرْدٌ، مُرْدٌ، كُحْلٌ؛ لاَ يَفْنَى شَبَابُهُمْ، وَلاَ تَبْلَى ثِيَابُهُمْ.

"*Penduduk surga itu telanjang, berusia muda, dan bercelak. Usia muda mereka tidak hilang dan pakaian mereka tidak usang (tidak hancur atau lusuh).*" (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ad-Darami).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1567), "Sanad hadits ini *dha'if."*

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (2525).

109. Hadits: Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَنْ لَمْ يَغْزُ، ولَمْ يُجَهِّزْ غَازِيًا، أَوْ يَخْلُفْ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ؛ أَصَابَهُ اللَّهُ بِقَارِعَةٍ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa tidak berperang (berjihad) dan tidak bersiap-siap (berniat) untuk berperang atau mewasiatkan perang kepada keluarganya dengan kebaikan, maka Allah akan menimpakan bencana (atau malapetaka) kepadanya sebelum datang hari kiamat." (Diriwayatkan oleh Abu Daud).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (2/1123), "Sanad hadits ini *dha'if."*

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2249; Al Ma'arif).

110. Hadits: Dari Sa'ad bin Abi Waqqash *radhiyallahu 'anhu,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

لَوْ أَنَّ مَا يُقِلُّ ظُفُرٌ مِمَّا فِي الْجَنَّةِ بَدَا؛ لَتَزَخْرَفَتْ لَهُ مَا بَيْنَ خَوَافِقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَلَوْ أَنَّ أَحَداً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَ فَبَدَا أَسَاوِرُهُ؛ لَطَمَسَ ضَوْؤُهُ ضَوْءَ الشَّمْسِ؛ كَمَا تَطْمِسُ الشَّمْسُ ضَوْءَ النُّجُومِ

"Seandainya ada sekuku kecil dari apa-apa yang terdapat dalam surga tampak, maka akan menghiasi (menerangi) apa-apa yang berada di antara penjuru-penjuru langit dan bumi. Seandainya salah seorang dari penghuni surga muncul dengan gelangnya yang tampak, maka cahayanya akan menutupi cahaya matahari seperti cahaya matahari menutupi cahaya bintang-gemintang." (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, beliau berkata, "Ini hadits *gharib.*")

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (15673), "Hadits ini *dha'if."*

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (5251).

111. Hadits:

لَيْسَ يَتَحَسَّرُ أَهْلُ الْجَنَّةِ عَلَى شَيْءٍ؛ إِلاَّ عَلَى سَاعَةٍ مَرَّتْ بِهِمْ لَمْ يَذْكُرُوْا – اللهَ عَزَّ وَجَلَّ – فِيْهَا

"Tidak ada sesuatupun yang disesalkan oleh penghuni surga kecuali waktu yang terlewatkan tanpa mengingat (berdzikir) Allah Azza wa Jalla di dalamnya." (•)

Syaikh Zuhair Asy-Syawisy berkata dalam *Dha'if Al Jami'* (713), "Syaikh kami (Syaikh Al Albani) tidak memastikan ke-*shahih*-an hadits ini, walaupun beliau lebih condong men-*dha'if*-kannya. Meskipun demikian, hadits ini disebutkan dalam *Shahih Al Jami'* (5446)(2/958).

112. Hadits: Dari Usamah bin Zaid *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَيَنْتَهِيَنَّ رِجَالٌ عَنْ تَرْكِ الْجَمَاعَةِ أَوْ لأُحَرِّقَنَّ بُيُوتَهُمْ

"Akankah orang-orang berhenti meninggalkan (shalat) jamaah atau niscaya aku bakar saja rumah-rumah mereka!" (•)

Hadits ini terdapat dalam *Dha'if Al Jami'* (hal. 715). Tetapi kemudian Syaikh Al Albani men-*shahih*-kannya dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (433).

113. Hadits:

مَا مِنْ رَجُلٍ تُدْرِكُ لَهُ ابْنَتَانِ؛ فَيُحْسِنُ إِلَيْهِمَا مَا صَحِبَتَاهُ – أَوْ صَحِبَهُمَا – إِلاَّ أَدْخَلَتَاهُ الْجَنَّةَ

"Tiadalah seorang lelaki yang memiliki dua orang putri lalu ia berbuat baik kepada keduanya selama keduanya menemaninya –atau *selama ia menemani keduanya-*

kecuali keduanya akan memasukkannya ke surga." (%)

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Dha'if Al Jami'* (hal. 747). Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2975).

114. Hadits: Dari Amr bin Hazm *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعَزِّي أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ؛ إِلاَّ كَسَاهُ اللَّهُ –سُبْحَانَهُ– مِنْ حُلَلِ الْكَرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Tiadalah seorang mukmin yang menta'ziyah (ikut berduka, menyabarkan) saudaranya ketika ditimpa musibah kecuali Allah SWT akan memakaikannya (pakaian) dari pakaian-pakaian kemulian di hari kiamat.*" (➡)

Hadits ini disebutkan dalam *Dha'if Al Jami'* sebagaimana dalam (753) dari kitab tersebut,. Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1311; Al Ma'arif).

115. Hadits: Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* beliau mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مُرُوا بِالْمَعْرُوفِ، وَانْهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ، قَبْلَ أَنْ تَدْعُوا فَلاَ يُسْتَجَابَ لَكُمْ

"*Perintahkanlah oleh kalian yang ma'ruf dan laranglah dari yang mungkar, sebelum doa kalian tidak dikabulkan.*"[20] (➡)

Hadits ini disebutkan dalam *Dha'if Al Jami'* (760), Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (3251; Al Ma'arif).

---

[20] Doa kalian tidak dikabulkan karena kalian tidak memerintahkan yang *ma'ruf* dan melarang kemungkaran sebelumnya (Pent).

116. Hadits: Dari Usman *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَدْرَكَهُ الأَذَانُ فِي الْمَسْجِدِ؛ ثُمَّ خَرَجَ، لَمْ يَخْرُجْ لِحَاجَةٍ؛ وَهُوَ يُرِيدُ الرَّجْعَةَ؛ فَهُوَ مُنَافِقٌ

"Barangsiapa mendapati adzan di masjid dan ia keluar, bukan keluar untuk satu hajat tetapi ingin pulang (ke rumahnya atau ke mana saja), maka ia orang yang munafik." (✤)

Hadits ini disebutkan dalam *Dha'if Al Jami'* sebagaimana dalam (775), tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (606).

117. Hadits: Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَرَادَ الْحِجَامَةَ فَلْيَتَحَرَّ سَبْعَةَ عَشَرَ، أَوْ تِسْعَةَ عَشَرَ، أَوْ إِحْدَى وَعِشْرِينَ، وَلاَ يَتَبَيَّغْ بِأَحَدِكُمُ الدَّمُ يَقْتُلَهُ

"Barangsiapa hendak berbekam, maka usahakanlah pada hari ketujuh belas atau kesembilan belas atau kedua puluh satu, sehingga darah tidak akan menggelegak yang akan membunuhnya (membinasakannya). (✤)

Hadits ini disebutkan dalam *Dha'if Al Jami'* (777), tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2842).

118. Hadits:

مَنْ أَعَانَ ظَالِمًا لِيُدْحِضَ بِبَاطِلِهِ حَقًّا؛ فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ ذِمَّةُ اللهِ، وَذِمَّةُ رَسُوْلِهِ

"Barangsiapa menolong orang yang zhalim demi merampas yang haq dengan

kebathilannya, maka tanggungan Allah dan Rasul-Nya sungguh terlepas darinya."

Hadits ini disebutkan dalam *Dha'if Al Jami'* (786), cetakan pertama. Tetapi kemudian dipindahkan ke *Shahih Al Jami'* (6048).

119. Hadits: Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha, mengatakan* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ ثَابَرَ عَلَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً - مِنَ السُّنَّةِ - بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ: أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ

"Barangsiapa senantiasa melakukan dua belas rakaat—shalat sunah, bukan fardhu- maka Allah akan membangunkan rumah di surga untuknya. (Yaitu): empat rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat sesudahnya, dua rakaat sesudah Maghrib, dua rakaat sesudah Isya', dan dua rakaat sebelum Subuh." (➡)

Hadits ini disebutkan dalam *Dha'if Al Jami'* (798), tetapi kemudian Syaikh Al Albani menempatkannya dalam *Shahih Al Jami'* (6183).

120. Hadits:

مَنْ رَابَطَ لَيْلَةً فِي سَبِيْلِ اللهِ ...

"Barangsiapa berjaga-jaga satu malam di perbatasan (dalam mengawasi dan menghadapi musuh) di jalan Allah...." (➡)

Hadits ini disebutkan dalam *Dha'if Al Jami'* (806), tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan An-Nasa'i* (3170).

121. Hadits: Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ؛ سَتَرَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ

كَشَفَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ، كَشَفَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ، حَتَّى يَفْضَحَهُ بِهَا فِي بَيْتِهِ

"Barangsiapa menutup aib (cacat-cela) saudara semuslim, maka Allah akan menutup aibnya di hari kiamat. Barangsiapa membuka aib saudara semuslim, maka Allah akan membuka aibnya, sampai-sampai Allah memperlihatkan kejelekkannya (dengan aibnya itu) di rumahnya." (❖)

Hadits ini disebutkan dalam *Dha'if Al Jami'* (81), tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2079).

122. Hadits: Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhuma,* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ لِتُبَاهُوا بِهِ الْعُلَمَاءَ، وَلاَ لِتُمَارُوا بِهِ السُّفَهَاءَ، وَلاَ تَخَيَّرُوا بِهِ الْمَجَالِسَ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَالنَّارُ النَّارُ

"Janganlah kalian mempelajari ilmu untuk berbangga diri di depan para ulama dan untuk mendebat orang-orang bodoh, dan jangan (pula) kalian memilih-milih majelis dengannya. Barangsiapa melakukan hal tersebut, maka neraka, neraka!" (❖)

Hadits ini disebutkan dalam *Dha'if Al Jami'* (902), tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (208).

123. Hadits: Dari Al Abbas bin Abdul Muththalib *radhiyallahu 'anhu,* beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ قَوْدَ فِي الْمَأْمُومَةِ وَلاَ الْجَائِفَةِ وَلاَ الْمُنَقِّلَةِ

"Tidak ada qishash (yang bukan sampai meninggal dunia) pada kepala, dada, perut, serta pada tulang yang patah (atau bergeser)."

Hadits ini disebutkan dalam *Dha'if Al Jami'* (91), tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2149).

124. Hadits: Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* beliau berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ سَيِّدِي زَوَّجَنِي أَمَتَهُ؛ وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنِي وَبَيْنَهَا؛ قَالَ: فَصَعِدَ رَسُولُ اللَّهِ الْمِنْبَرَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يُزَوِّجُ عَبْدَهُ أَمَتَهُ، ثُمَّ يُرِيدُ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَهُمَا، إِنَّمَا الطَّلَاقُ لِمَنْ أَخَذَ بِالسَّاقِ

"Seorang lelaki mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* sambil berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya tuanku (majikanku) menikahkan aku dengan hamba sahaya wanitanya. Tetapi (sebenarnya) ia hanya ingin memisahkan aku darinya'." Beliau berkata, "Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* naik ke atas mimbar dan bersabda, '*Wahai sekalian manusia, mengapa salah seorang dari kalian menikahkan hamba sahayanya dengan hamba sahaya wanitanya kemudian ia ingin memisahkan keduanya? Sesungguhnya thalak (itu), bagi siapa yang memegang betis (suami)!*'."

Hadits ini disebutkan dalam *Dha'if Al Jami'* (925), tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1705; Al Ma'arif).

125. Hadits: Dari Al Mughirah bin Syu'bah *radhiyallahu 'anhu,* beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا سُفْيَانَ بْنَ سَهْلٍ؛ لاَ تُسْبِلْ؛ فَإِنَّ اللَّهَ لاَ يُحِبُّ الْمُسْبِلِينَ

"*Wahai Sufyan bin Sahl, janganlah engkau memanjangkan pakaian (kain atau celana) melebihi mata kaki, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang memanjangkan pakaiannya melebihi mata kaki (isbal).*"

Hadits ini disebutkan dalam *Dha'if Al Jami'* (927), tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2892).

126. Hadits: Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma, mengatakan* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَبْغَضُ الأَنْصَارَ أَحَدٌ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ، وَالْيَوْمِ الآخِرِ

"Janganlah seorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir membenci (mencaci-maki) orang-orang Anshar." (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits ini *hasan shahih."*)

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1759), "Perawi-perawi hadits ini *tsiqah,* kecuali Hubaib bin Abi Tsabit -seorang *mudallis-* dan ia juga meriwayatkan hadits ini dengan *'an'anah."*

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (7592).

127. Hadits: Dari Abu Malik Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا وَلَجَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ؛ فَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلَجِ، وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ، بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا، وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا، ثُمَّ لِيُسَلِّمْ عَلَى أَهْلِهِ

"Jika seorang lelaki masuk ke rumahnya, maka hendaknya ia membaca, 'Allaahumma innii asaluka khairal maulaji wa khairal makhraji, bismillaahi walajnaa, bismillaahi kharajna, wa 'alaa rabbinaa tawakkalnaa (Ya Tuhanku, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu kebaikan masuk (ini) dan kebaikan keluar (ini). Dengan nama Allah kami masuk, dengan nama Allah kami keluar, dan kepada Allah kami bertawakal)', kemudian mengucapkan salam kepada

keluarganya." (Diriwayatkan oleh Abu Daud).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Kalimuth-Thayyib* (61), "Sanad hadits ini *shahih."*

Tetapi kemudian beliau *ruju'* dan men-*dha'if*-kannya, dan membuangnya dari *Shahihul Kalimuth-Thayyib* (cetakan kedelapan).

128. Hadits: Dari Ibnu Syihab, ia mengatakan bahwa Umar bin Abdul Aziz pernah duduk di atas mimbar dan mengundurkan (pelaksanaan) shalat. Maka Urwah bin Az-Zubair pun berkata,

أَمَا إِنَّ جِبْرِيْلَ قَدْ أَخْبَرَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَقْتِ الصَّلاَةِ؛ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: اعْلَمْ مَا تَقُوْلُ، فَقَالَ عُرْوَةُ: سَمِعْتُ بَشِيْرَ بْنِ أَبِي مَسْعُوْدٍ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُوْدِ الأَنْصَارِيُّ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: نَزَلَ جِبْرِيْلُ؛ فَأَخْبَرَنِي بِوَقْتِ الصَّلاَةِ؛ فَصَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ...

"Sesungguhnya Jibril telah memberi kabar kepada Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* waktu-waktu shalat." Umar bin Abdul Aziz lalu berkata kepada beliau, "Beritahukanlah apa yang engkau katakan itu." Urwah kemudian berkata, "Aku mendengar Basyir bin Abi Mas'ud mengatakan bahwa ia mendengar Abu Mas'ud Al Anshari berkata, 'Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Jibril turun lalu mengabarkan kepadaku waktu-waktu shalat, maka aku pun shalat bersamanya kemudian aku shalat bersamanya*......(dst. dalam hadits yang panjang)".'" **(O)**

Syaikh Al Albani berkata dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (91/181), "Usamah bin Zaid –yakni Al-Laits- memiliki ke-*dha'if*-an."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Irwa Al Ghalil* (1/269).

129. Hadits: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata,

ذُكِرَتِ الْحُمَّى عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَبَّهَا رَجُلٌ؛ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَسُبَّهَا؛ فَإِنَّهَا تَنْفِي الذُّنُوبَ؛ كَمَا تَنْفِي النَّارُ خَبَثَ الْحَدِيدِ

"Disebutkan di hadapan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang penyakit demam, lalu seorang lelaki pun memakinya (mengumpatnya). Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pun bersabda, '*Janganlah engkau memaki-makinya, karena sesungguhnya ia menghilangkan dosa-dosa sebagaimana api menghilangkan karat besi.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/498), "Hadits ini diriwayatkan dengan sanad yang *dha'if*, karena terdapat Musa bin Ubaidah - seorang yang *dha'if*-."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (3534)(3/166).

130. Hadits: Perkataan Abu Rafi' *radhiyallahu 'anhu*,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذَّنَ فِي أُذُنِ الْحُسَيْنِ؛ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلاَةِ

"Aku melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengumandangkan adzan shalat di telinga Husain ketika beliau dilahirkan."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kannya dalam *Al Kalim Ath-Thayyib* (cet. keempat: 211) dan *Irwa Al Ghalil* (1173).

Beliau berkata dalam *Irwa Al Ghalil* (4/401), "Hadits ini diriwayatkan pula dari Ibnu Abbas dengan sanad yang *dha'if*, dimana aku menuturkannya sebagai *syahid* bagi hadits ini ketika membahas hadits sesudahnya dalam *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (321). Aku berharap hadits tersebut cocok dijadikan sebagai *syahid* bagi hadits ini...."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* berkata dalam *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah -Al Ma'arif-* setelah beliau menuturkan hadits Ibnu Abbas, "Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dari hadits Al Hasan bin Ali", beliau berkata, "Dalam sanad keduanya ini terdapat ke-*dha'if*-an. Bisa jadi sanad ini lebih baik dari sanad hadits Al Hasan, dimana ia cocok dijadikan *syahid* bagi hadits Rafi' (di atas). *Wallahu a'lam.*"

Beliau *hafizhahullah* melanjutkan, "Jika memang demikian adanya, maka ia merupakan *syahid* untuk adzan, dikarenakan adzan ini yang disebutkan dalam hadits Rafi' (di atas). Sedangkan iqamat adalah *gharib* (asing). *Wallahu a'lam.*"

Selanjutnya beliau berkata, "Sekarang aku tegaskan –kitab *Syu'ab Al Iman* juga sudah dicetak- sesungguhnya ia tidak layak dijadikan *syahid,* karena didalamnya terdapat perawi yang pendusta (*kadzdzab*) dan ditinggalkan haditsnya (*matruk*). Jadi, aku heran dengan Al Baihaqi..." (*Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, 1/494).

131. Hadits: Dari Makhnaf bin Sulaim, beliau berkata,

كُنَّا وُقُوفًا مَعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ؛ يَقُولَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ فِي كُلِّ عَامٍ أُضْحِيَّةٌ، وَعَتِيرَةٌ هَلْ تَدْرُونَ مَا الْعَتِيرَةُ؟ هِيَ الَّتِي يُسَمِّيهَا النَّاسُ الرَّجَبِيَّةَ

"Ketika kami wukuf bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* di Arafah, aku mendengar beliau bersabda, '*Wahai sekalian manusia, sesungguhnya bagi setiap penghuni rumah disetiap tahun (menyembelih) hewan Kurban dan atirah. Apakah kalian mengetahui apa itu atirah? atirah adalah yang kalian namakan dengan ar-rajabiyah (hewan sembelihan yang disembelih pada bulan Rajab)*'." (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Abu Daud, Ibnu Majah, dan An-Nasa'i).

Al Allamah Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/466), "... jika tidak, maka sanad hadits ini benar-benar *dha'if*, karena ia berputar pada Abu Ramlah –nama beliau adalah Amir- yang tidak dikenal keadaan dirinya."

Tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Shahih Al Jami'* (4029) dan tidak mengomentarinya (tidak menetapkan ke-*shahih*-annya).

132. Hadits: Dari Abdullah bin Mughaffal *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي مُسْتَحَمِّهِ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ

"Janganlah salah seorang dari kalian kencing di tempat ia mandi dan ia pun mandi di dalamnya."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Dha'if Sunan Abu Daud* (7), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (7597).

133. Hadits: Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا وَقَعَ الرَّجُلُ بِأَهْلِهِ وَهِيَ حَائِضٌ؛ فَلْيَتَصَدَّقْ بِنِصْفِ دِينَارٍ

"Jika seorang lelaki menggauli istrinya yang sedang haid, maka ia hendaknya bersedekah (sebanyak) setengah dinar." (➡)

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/173), "Sanad hadits ini *shahih*. Telah *di-shahih-kan* pula oleh sejumlah ulama *mutaqaddimin* (yang terdahulu) maupun *mutakhkhirin* (yang *belakangan*)."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* berkata dalam *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (19), "Hadits ini *dha'if* dengan lafazh ini."

134. Hadits: Dari Abu Dzarr *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata,

كُنْتُ رَدِيْفًا خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ عَلَى حِمَارٍ؛ فَلَمَّا جَاوَزْنَا بُيُوْتَ الْمَدِيْنَةِ؛ قَالَ: كَيْفَ بِكَ يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا كَانَ بِالْمَدِيْنَةِ جُوْعٌ تَقُوْمُ عَنْ فِرَاشِكَ وَلاَ تَبْلُغَ مَسْجِدًا حَتَّى يُجْهِدَكَ الْجُوْعُ، قَالَ: قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: تَعَفَّفْ يَا أَبَا ذَرٍّ، قَالَ: كَيْفَ بِكَ يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا كَانَ بِالْمَدِيْنَةِ مَوْتٌ يَبْلُغُ بَيْتَ الْعَبْدِ حَتَّى إِنَّهُ يُبَاعُ الْقَبْرُ بِالْعَبْدِ، قَالَ: قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ تَصَبَّرْ يَا أَبَا ذَرٍّ...

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memboncengku di belakang beliau di atas seekor keledai. Ketika kami melewati rumah-rumah di Madinah, beliaupun bertanya, '*Bagaimana denganmu wahai Abu Dzarr, jika di Madinah terjadi kelaparan, lalu engkau bangun dari tempat tidurmu tetapi tidak (mampu) mencapai masjid hingga engkau (benar-benar) dilemahkan oleh kelaparan*'." Beliau *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui'. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Jauhkanlah dirimu dari sesuatu yang tidak halal (atau syubhat atau meminta-minta) wahai Abu Dzarr*'. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya lagi, '*Bagaimana denganmu wahai Abu Dzar, jika di Madinah ada kematian, dan menjangkau rumah seorang hamba sampai-sampai kuburan dijual dengan seorang hamba (sebagai alat tukar)?*'." Beliau *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui'. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Bersabarlah wahai Abu Dzar...*'." (Diriwayatkan oleh Abu Daud). **(O)**

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1485), "...para perawi hadits ini *tsiqah* kecuali Masy'ats bin Tharif, Adz-Dzahabi berkata, 'Ia tidak dikenal'."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Irwa Al Ghalil* (8/101).

135. Hadits:

رُفِعَ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأُ، وَالنِّسْيَانُ، وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ

"*Diangkat (tidak diperhitungkan) dari umatku: kesalahan (tidak sengaja), lupa, dan apa-apa yang dipaksa untuk dilakukannya.*"

Syaikh Al Albani berkata dalam *Irwa Al Ghalil* (1/123), "Yang masyhur dalam kitab-kitab fikih dan ushul ialah dengan lafazh, '*Diangkat dari umatku*'. Akan tetapi lafazh ini *mungkar*, sebagaimana yang akan dijelaskan nantinya."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kan hadits ini dengan lafazh ini dalam *Shahih Al Jami'* (3515).

136. Hadits:

عن أَدْوِيَةٍ يَتَدَاوَوْنَ بِهَا، وَتُقَاةٍ يَتَّقُونَهَا؛ هَلْ تَرُدُّ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ شَيْئًا؟

قَالَ: هِيَ مِنْ قَدَرِ اللّٰهِ

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ditanya tentang berbagai obat yang digunakan, serta sesuatu yang ditakuti, apakah itu termasuk menolak *qadar* (ketentuan) Allah? Beliau bersabda, "*(Bahkan) itu termasuk qadar Allah.*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Takhriju Musykilat Al Faqri* (11), tetapi kemudian men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Sunan Ibnu Majah* (686; Al Ma'arif).

137. Hadits: Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* mengatakan Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* melakukan

أَفْرَدَ الْحَجَّ

Haji *ifrad.*

Syaikh Al Albani berkata dalam *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (no. 136), "Hadits ini *syadz.*"

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (3018; Al Ma'arif).

138. Hadits: Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhuma,* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* melihat seorang wanita, maka beliaupun menemui (istri beliau) Zainab lalu melepaskan hajatnya. Setelah itu beliau keluar sambil bersabda,

إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا أَقْبَلَتْ؛ أَقْبَلَتْ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ؛ فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ امْرَأَةً فَأَعْجَبَتْهُ؛ فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ؛ فَإِنَّ مَعَهَا مِثْلَ الَّذِي مَعَهَا

"*Sesungguhnya jika seorang wanita datang (muncul), maka ia datang dalam bentuk syetan. Jadi jika salah seorang dari kalian melihat seorang wanita yang membuatmu takjub, maka datangilah istrimu, karena sesungguhnya yang dimiliki istrimu sama seperti yang dimiliki wanita itu.*" (••)

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (235) pada bagian *mutaba'ah-mutaba'ah* hadits (hadits-hadits yang mengikuti). Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* memasukkannya dalam *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (199).

139. Hadits: Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

الإِسْتِئْذَانُ ثَلاَثٌ؛ فَإِذَا أُذِنَ لَكَ وَإِلاَّ فَارْجِعْ

"Minta izin itu tiga kali. Jika engkau diberi izin maka masuklah, tetapi jika tidak maka pulanglah." (••)

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (2771), tetapi kemudian beliau memasukkannya dalam *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (507).

140. Hadits: Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

يَكُونُ فِي أُمَّتِي خَسْفٌ وَمَسْخٌ وَذَلِكَ فِي الْمُكَذِّبِينَ بِالْقَدَرِ

"Akan muncul pada umatku kehinaan dan rupa yang buruk, yang terjadi pada orang-orang yang mendustakan qadar."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (106), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (537).

141. Hadits: Dari Al Irbadh bin Sariyah *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

إِنِّي عَبْدُ اللهِ مَكْتُوبٌ خَاتَمُ النَّبِيِّينَ وَإِنَّ آدَمَ لَمُنْجَدِلٌ فِي طِينَتِهِ، وَسَأُخْبِرُكُمْ بِأَوَّلِ أَمْرِي؛ دَعْوَةُ إِبْرَاهِيمَ، وَبِشَارَةُ عِيسَى، وَرُؤْيَا أُمِّي؛ الَّتِي رَأَتْ حِينَ وَضَعَتْنِي، وَقَدْ خَرَجَ لَهَا نُورٌ أَضَاءَ لَهَا مِنْهُ قُصُوْرُ الشَّامِ

"Sesungguhnya aku di sisi Allah tertulis penutup para nabi dan sesungguhnya Adam akan dicampakkan ke tanahnya. Aku juga akan mengabarkan yang pertama dari keadaanku: doa Ibrahim, (lalu) berita gembira (yang dibawa) Isa, kemudian mimpi ibuku yang beliau lihat ketika melahirkanku, sungguh keluar cahaya baginya yang menerangi sampai istana-istana (negeri) Syam." (Diriwayatkan dalam *Syarhus-Sunnah*).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1604), "Ini hadits *shahih."*

Tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (2091).

142. Hadits: Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَأْذَنُوْا لِمَنْ لاَ يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ

"Janganlah kalian memberi izin kepada orang yang tidak memulai dengan salam." (Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman*).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1325), "Sanad hadits ini *dha'if."*

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (2/480).

143. Hadits:

لاَ تَقْتُلُوا أَوْلاَدَكُمْ سِرًّا؛ فَإِنَّ الْغَيْلَ يُدْرِكُ الْفَارِسَ؛ فَيُدَعْثِرُهُ

"Janganlah kalian membunuh anak-anak kalian dengan cara sembunyi-sembunyi, karena sesungguhnya seorang anak yang lemah akan menyusul seorang pahlawan (yang gagah berani), lalu ia menginjak-injaknya (membunuhnya)." **(O)**

Syaikh Al Albani berkata dalam *Ghayat Al Maram* (123), "Hadits ini *dha'if.* Dikeluarkan oleh Abu Daud dan Imam Ahmad dari jalan Al Muhajir *–maula* Asma' binti Yazid Al Anshariyah-..., dan ini sanad yang *dha'if,* karena Al Muhajir orang yang tidak dikenal keadaan dirinya (*majhulul haal*)."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih*

Al Jami' (7391).

144. Hadits:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَجَّلَ مِنَ الْعَبَّاسِ صَدَقَتَهُ سَنَتَيْنِ.
وَقَالَ: فَهِيَ عَلَيَّ، وَمِثْلُهَا.

"*Sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mempercepat pengambilan zakat Al Abbas selama dua tahun.*"

Syaikh Al Albani berkata dalam *Irwa Al Ghalil* (3/349), "Hadits ini *syadz* dengan lafazh ini."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (5822).

145. Hadits: Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* beliau berkata,

بَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ عُمَرُ خَلْفَهُ بِكُوزٍ مِنْ
مَاءٍ؛ فَقَالَ: مَا هَذَا يَا عُمَرُ؟ فَقَالَ: مَاءٌ تَتَوَضَّأُ بِهِ، قَالَ: مَا أُمِرْتُ
كُلَّمَا بُلْتُ أَنْ أَتَوَضَّأَ، وَلَوْ فَعَلْتُ لَكَانَتْ سُنَّةً

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam sedang* kencing, dan Umar di belakang beliau bangkit dengan secangkir air. Lalu beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Apa ini wahai Umar?*' Umar menjawab, 'Air untuk engkau pakai berwudhu'. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Aku tidak memerintahkan berwudhu' setiap aku kencing. Seandainya aku lakukan, maka hal itu menjadi Sunnah'.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah.)

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/118), "Sanad hadits ini *dha'if*, karena dari riwayat Abdullah bin Yahya At-Tauam, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari ibu beliau, dn dari Aisyah *radhiyallahu 'anha.* Abdullah menurut *Al Hafizh* adalah seorang yang *dha'if.* Juga Ayyub As-Sakhtayani, telah menyalahinya dalam sanadnya..."

Tetapi kemudian Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (5551).

146. Hadits: Dari Abdullah bin Amr *radhiyallahu 'anhuma,* beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي؛ مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ، حَذْوَ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ، حَتَّى إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَتَى أُمَّهُ عَلاَنِيَةً؛ لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ، وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ، كُلُّهُمْ فِي النَّارِ؛ إِلاَّ مِلَّةً وَاحِدَةً. قَالُوا: وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي

"*Niscaya akan datang pada umatku sebagaimana yang telah datang pada bani Israil, selangkah demi selangkah. Sampai-sampai jika ada dari mereka (bani Israil) yang menggauli ibunya secara terang-terangan, maka akan ada (pula) dari umatku yang berbuat seperti itu. Bani Israil terpecah dalam tujuh puluh dua golongan, sedangkan umatku terpecah menjadi tujuh puluh tiga (golongan), yang semuanya berada dalam neraka, kecuali satu golongan.*" Para sahabat bertanya, "Siapa golongan itu wahai Rasulullah?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, "*Apa yang aku dan para sahabatku berada diatasnya.*" (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/61), "*Illat* (cacat) hadits ini adalah Abdurrahman bin Ziyad Al Ifriqi, seorang yang *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (5343).

147. Hadits: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلاَ تُكْثِرِ الضَّحِكَ؛ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ

"Takutlah engkau terhadap keharaman, niscaya engkau menjadi manusia yang paling 'abid (hamba yang paling baik). Ridhalah terhadap apa yang dibagikan Allah untukmu, niscaya engkau menjadi manusia yang paling kaya. Berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya engkau menjadi mukmin (yang sempurna imannya). Cintailah manusia seperti engkau mencintai dirimu, niscaya engkau menjadi muslim (yang sempurna Islamnya). Dan janganlah engkau memperbanyak tertawa, karena banyak tertawa mematikan hati."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Takhriju Musykilat Al Faqri* (17), tetapi kemudian meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (100).

148. Hadits: Az-Zubair *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

دَبَّ إِلَيْكُمْ دَاءُ الأُمَمِ قَبْلَكُمْ؛ الْحَسَدُ وَالْبَغْضَاءُ، هِيَ الْحَالِقَةُ، حَالِقَةُ الدِّينِ لاَ حَالِقَةُ الشَّعْرِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ؛ لاَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلاَ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَفَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِشَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؛ أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ

"Penyakit ummat-umat sebelum kalian akan sampai kepada kalian, (yaitu) hasud dan saling membenci. Itulah haliqah (pemangkas), pemangkas agama dan bukan pemangkas rambut. Demi jiwa Muhammad yang berada di Tangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan kalian tidak beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah kalian aku beritakan sesuatu yang jika kalian kerjakan maka kalian akan saling mencintai?, (yaitu) sebarkanlah salam di antara kalian."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Takhriju Musykilat Al Faqri* (20), tetapi kemudian memasukkannya dalam *Shahih Al Jami'* (3361).

149. Hadits:

إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَمَدَّكُمْ بِصَلاَةٍ؛ هِيَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ، وَهِيَ الْوِتْرُ، فَجَعَلَهَا مَا بَيْنَ الْعِشَاءِ إِلَى طُلُوعِ الْفَجْرِ

"Sesungguhnya Allah telah menambahkan suatu shalat yang lebih baik bagi kalian dibanding unta-unta yang paling istimewa, (yaitu) shalat witir. Oleh karena itu, dirikanlah shalat tersebut antara Isya hingga terbitnya fajar."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Irwa Al Ghalil* (2/156), "Hadits ini *shahih."*

Tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1622).

150. Hadits: Dari Ibnu Jubair, beliau mengatakan bahwa ia mendengar Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu* berkata,

مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَحَدٍ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَشْبَهَ صَلاَةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ هَذَا الْفَتَى - يَعْنِي عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ- قَالَ: فَحَزَرْنَا فِي رُكُوعِهِ عَشْرَ تَسْبِيحَاتٍ، وَسُجُودِهِ عَشْرَ تَسْبِيحَاتٍ

"Tidaklah aku shalat di belakang seseorang sepeninggal Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* yang shalatnya paling menyerupai shalat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dari pemuda ini (yakni Umar bin Abdul Aziz)." Beliau berkata, "Anas *radhiyallahu 'anhu* berkata, 'Maka kami mengira ruku'nya sepuluh kali tasbih dan sujudnya sepuluh kali tasbih (pula)'." (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa'i.)

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/278), "(Hadits ini diriwayatkan) dengan sanad yang *dha'if* (karena terdapat Wahb bin Manusi), Ibnu Qaththan berkata, 'Beliau tidak diketahui keadaan dirinya *(majhulul haal)*'."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* menempatkannya dalam *Dha'if Sunan An-Nasa'i* (51), beliau berkata, "Hadits ini *hasan. Insya Allah."*

151. Hadits: Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُفْطِرُ أَيَّامَ الْبِيضِ؛ فِي حَضَرٍ وَلاَ سَفَرٍ

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak berbuka (berpuasa) pada hari-hari *baidh,*[21] baik saat tidak bepergian maupun saat bepergian."

Syaikh Al Albani menempatkan hadits ini dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (589), tetapi kemudian menempatkannya dalam *Dha'if Sunan An-Nasa'i* (136), beliau berkata, "Sanadnya *dha'if.*"

152. Hadits: Dari Samurah *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَنْ جَامَعَ الْمُشْرِكَ، وَسَكَنَ مَعَهُ؛ فَإِنَّهُ مِثْلُهُ

"*Barangsiapa berkumpul dengan orang musyrik dan tinggal bersamanya, maka sesungguhnya ia sama dengannya.*"

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (5/32), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6186).

153. Hadits: Dari Usamah bin Zaid *radhiyallahu 'anhuma,* beliau berkata,

طَرَقْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي بَعْضِ الْحَاجَةِ؛ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُشْتَمِلٌ عَلَى شَيْءٍ؛ لاَ أَدْرِي مَا هُوَ؛ فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنْ حَاجَتِي قُلْتُ: مَا هَذَا الَّذِي أَنْتَ مُشْتَمِلٌ عَلَيْهِ؟ فَكَشَفَهُ؛ فَإِذَا الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ عَلَى وَرِكَيْهِ؛ فَقَالَ: هَذَانِ ابْنَايَ، وَابْنَا ابْنَتِي، اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُمَا فَأَحِبَّهُمَا، وَأَحِبَّ مَنْ

[21] Hari-hari *baidh* adalah hari ketiga belas, empat belas, dan lima belas disetiap bulan (Pent.)

يُحِبُّهُمَا

"Aku mengetuk pintu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* di suatu malam karena satu keperluan, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pun keluar sambil menggendong sesuatu yang aku tidak tahu apa itu. Setelah aku selesai dengan keperluan itu, maka aku bertanya, 'Apa yang engkau gendong?' Maka beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* pun membukanya, dan ternyata Hasan dan A Husain sedang berada dalam gendongan beliau. Beliau lalu bersabda, '*Keduanya putraku dan putra dari anak perempuanku. Ya Allah, sungguh aku mencintai keduanya. Jadi cintailah keduanya dan cintailah siapa yang mencintai keduanya'.*"

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/1737), "Sanad hadits ini lemah."

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (7003).

154. Hadits:

عُفِيَ لأُمَّتِي الخَطَأُ، وَالنِّسْيَانُ

"*Dimaafkan bagi umatku tersalah (tidak sengaja) dan lupa.*"

Syaikh Al Albani berkata dalam *Irwa Al Ghalil* (1/123), "Aku tidak menemukan hadits ini dengan lafazh "*dimaafkan.*"

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Irwa Al Ghalil* (2/591), nomor 511.

155. Hadits:

إِنَّ اللهَ فَرَضَ فَرَائِضَ؛ فَلاَ تُضَيِّعُوْهَا...
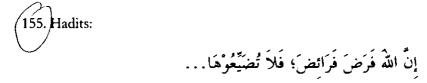
"*Sesungguhnya Allah telah mewajibkan berbagai fardhu, maka janganlah kalian menyia-nyiakannya....*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam kitab *Al Iman* karya Ibnu Taimiyah (41), tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*dha'if*-kannya dalam

Ghayat Al Maram (4).

156. Hadits:

كَفَّارَةُ النَّذْرِ إِذَا لَمْ يُسَمَّ كَفَّارَةُ يَمِيْنٍ

"Kafarah (denda) nazar jika ia tidak ditentukan adalah kafarah sumpah."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (2586), tetapi kemudian men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4488).

157. Hadits: Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda di suatu hari kepada para sahabatnya,

اسْتَحْيُوا مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ. قَالُوا: إِنَّا نَسْتَحِي مِن الله يَا نَبِيَّ الله وَالْحَمْدُ لِلَّهِ قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ؛ وَلَكِنْ مَنِ اسْتَحْيَى مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ؛ فَلْيَحْفَظِ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى، وَلْيَحْفَظِ الْبَطْنَ وَمَا حَوَى، وَلْيَذْكُرِ الْمَوْتَ وَالْبِلَى، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الدُّنْيَا، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدِ اسْتَحْيَى مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ

"Malulah kalian kepada Allah dengan sebenar-benar malu." Para sahabat berkata, "Sesungguhnya kami malu kepada Allah wahai Nabi Allah, dan *alhamdulillah."* Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Bukan begitu! Akan tetapi, barangsiapa malu kepada Allah dengan sebenar-benar malu, maka hendaklah ia menjaga kepala dan apa yang dipahaminya, hendaklah ia menjaga perut dan apa yang dicernanya, dan hendaklah ia mengingat mati dan kesusahan (bala; ujian hidup). Barangsiapa menginginkan akhirat, maka ia hendaknya meninggalkan perhiasan dunia. Barangsiapa melakukan hal ini, maka sungguh ia telah malu kepada Allah dengan sebenar-benar malu."* (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad serta At-Tirmidzi, beliau berkata, "Ini hadits *gharib*").

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/505), "At-Tirmidzi menilai hadits ini *gharib,* karena terdapat As-Sabbah bin Muhammad, seorang yang

dha'if..."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (935).

158. Hadits: Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

طُوبَى لِمَنْ رَآنِي، وَآمَنَ بِي، وَطُوبَى سَبْعَ مَرَّاتٍ لِمَنْ لَمْ يَرَنِي وَآمَنَ بِي

"*Beruntunglah siapa yang melihatku dan beriman kepadaku, dan beruntunglah tujuh kali siapa yang tidak melihatku tetapi ia beriman kepadaku.*" (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3/1771), "Sanad hadits ini *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3924).

159. Hadits:

لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ جَرَسٌ

"*Para malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat lonceng.*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (3560), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (6201).

160. Hadits: Dari Ka'ab bin Ujrah *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata,

صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْمَغْرِبِ فِي مَسْجِدِ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ؛ فَلَمَّا صَلَّى قَامَ نَاسٌ يَتَنَفَّلُونَ؛ فَقَالَ: النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ: بِهَذِهِ الصَّلاَةِ فِي الْبُيُوتِ

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* shalat Maghrib di masjid Bani Abd Al Asyhal. Ketika beliau selesai shalat, orang-orang pun melaksanakan shalat sunah. Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Kalian hendaknya mengerjakan shalat ini di rumah.*"

Syaikh Al Albani berkata dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (2/210), "Sanad hadits ini *dha'if*, karena Ishaq bin Ka'ab tidak diketahui keadaan dirinya (*majhulul haal*)."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4084).

161. Hadits:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهَ بِغَيْرِنَا

"*Bukanlah dari golongan kami orang yang menyerupai orang selain kami.*"

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (5/111), nomor 1270. Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (5434).

162. Hadits: Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata,

خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَرَأَ (ص)؛ فَلَمَّا مَرَّ بِالسَّجْدَةِ نَزَلَ، فَسَجَدَ وَسَجَدْنَا مَعَهُ، وَقَرَأَهَا مَرَّةً أُخْرَى، فَلَمَّا بَلَغَ السَّجْدَةَ تَيَسَّرْنَا لِلسُّجُوْدِ فَلَمَّا رَآنَا قَالَ: إِنَّمَا هِيَ تَوْبَةُ نَبِيٍّ، وَلَكِنِّي أَرَاكُمْ قَدِ اسْتَعْدَدْتُمْ لِلسُّجُوْدِ؛ فَنَزَلَ وَسَجَدَ وَسَجَدْنَا

"Suatu hari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkhutbah di hadapan kami, lalu beliau membaca ayat. Tatkala beliau melewati ayat sajdah, beliaupun turun lalu sujud sehingga kamipun ikut sujud bersama beliau. Setelah itu beliau membaca ayat lagi, dan tatkala beliau sampai pada ayat sajdah, kami pun bergegas sujud. Ketika beliau melihat ke arah kami, beliau bersabda, '*Sesungguhnya (sujud) merupakan taubat seorang nabi, tetapi*

aku melihat kalian sudah bersiap-siap untuk sujud'. Lalu beliau turun kemudian sujud, dan kami pun ikut sujud."

Syaikh Al Albani berkata dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah*, "Dalam sanad hadits ini terdapat ke-*dha'if*-an. Ibnu Abi Hilal mengalami perubahan (*ikhtalatha*), sehingga bisa saja Ibnu Abi Farwah menjatuhkan (tidak menyebutkan) perawi antara diri beliau dan Iyadh (disebabkan perubahan ini)...."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (2378).

163. Hadits: Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata,

خَرَجَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، خَرَجْتُ مَعَهُ أَلْتَمِسُهُ أَسْأَلُ كُلَّ مَنْ مَرَرْتُ بِهِ؛ فَيَقُوْلُ: مَرَّ قَبْلُ حَتَّى مَرَرْتُ فَوَجَدْتُهُ يُصَلِّي؛ فَانْتَظَرْتُهُ حَتَّى انْصَرَفَ –وَقَدْ أَطَالَ الصَّلاَةَ- لَقَدْ رَأَيْتُكَ طَوَّلْتَ تَطْوِيْلاً مَا رَأَيْتُكَ صَلَّيْتَهَا هَكَذَا، إِنِّي صَلَّيْتُ صَلاَةً طَوِيلَةً رَغْبَةً وَرَهْبَةً، سَأَلْتُ اللهَ ثَلاَثًا فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ وَمَنَعَنِي وَاحِدَةً سَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُهْلِكَ أُمَّتِي غَرَقًا؛ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُسَلِّطَ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُلْقِي بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ؛ فَرَدَّ عَلَيَّ

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* keluar lalu akupun keluar mengikuti beliau. Aku ingin menanyakan kepada setiap orang yang aku lalui." Beliau *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Maka beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* lewat terlebih dahulu lalu akupun menyusul dan mendapati beliau sedang shalat. Aku menunggu beliau hingga selesai shalat –shalat beliau saat itu cukup lama-. Aku kemudian berkata, 'Sungguh aku melihat engkau memanjangkan shalat, dimana sebelumnya tidak pernah aku lihat engkau memanjangkan shalat seperti itu'. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya shalatku itu adalah shalat harapan dan ketakutan (khawatir, takut). Aku memohon kepada Allah tiga (permohonan), tetapi Dia memberiku dua dan menahan satu. Aku*

mohon kepada-Nya agar Dia tidak membinasakan umatku dengan menenggelamkannya, dan Di-pun memberikanku (mengabulkannya). Aku mohon kepada-Nya agar musuh dari selain mereka (umatku) tidak menguasai mereka, dan Dia memberikanku (mengabulkannya). Lalu aku mohon kepada-Nya agar Dia tidak menjatuhkan siksa mereka di antara mereka (umatku), tetapi Dia menolaknya (tidak mengabulkannya) dariku'."

Syaikh Al Albani berkata dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (2/225), "Sanad hadits ini *dha'if.* Raja' Al Anshari orang yang tidak dikenal keadaan dirinya..."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (2466).

164. Hadits: Dari Abdullah bin As-Saib, beliau berkata,

حَضَرْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عِيْدٍ؛ صَلَّى، وَقَالَ: قَدْ قَضَيْنَا الصَّلَاةَ؛ فَمَنْ شَاءَ جَلَسَ لِلْخُطْبَةِ وَمَنْ شَاءَ أَنْ يَذْهَبَ ذَهَبَ.

"Aku menghadiri Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pada hari *'ied.* Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* shalat, lalu bersabda, '*Kita telah melaksanakan shalat. Barangsiapa ingin mendengarkan khuthbah maka silakan duduk dan barangsiapa ingin pulang maka silakan pulang.*"

Syaikh Al Albani berkata dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1462), "Dalam sanad hadits ini terdapat Nu'aim bin Hammad -orang yang *dha'if*- tetapi ia telah diikuti (*mutaba'ah*) di sini."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (4376).

165. Hadits: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*,

أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ أَمِنْ سَاعَاتِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سَاعَةٌ تَأْمُرُنِي أَنْ لاَ أُصَلِّي فِيْهَا؛ فَقَالَ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، إِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ؛ فَأَقْصِرْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ؛ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَي شَيْطَانٍ، ثُمَّ الصَّلَاةُ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ حَتَّى يَنْتَصِفَ النَّهَارُ؛ فَإِذَا انْتَصَفَ النَّهَارُ فَاقْصِرْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَمِيلَ الشَّمْسُ؛ فَإِنَّهُ حِينَئِذٍ تُسَعَّرُ جَهَنَّمُ وَشِدَّةُ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَإِذَا مَالَتِ الشَّمْسُ فَالصَّلَاةُ مَحْضُورَةٌ مَشْهُودَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ حَتَّى يُصَلِّيَ الْعَصْرَ؛ فَإِذَا صَلَّيْتَ الْعَصْرَ؛ فَأَقْصِرْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ

Mengatakan bahwa seorang lelaki mendatangi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sambil berkata, "Wahai Rasulullah, apakah ada waktu dari waktu-waktu malam dan siang yang engkau perintahkan agar aku tidak shalat di dalamnya?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, *"Ya ada! Jika engkau selesai shalat Subuh, maka tahanlah dirimu dari shalat sampai matahari terbit, karena sesungguhnya ia terbit diantara kedua tanduk syetan. Setelah itu dirikanlah shalat hingga pertengahan siang. Jika datang pertengahan siang, maka tahanlah dirimu dari shalat hingga matahari condong (ke barat), karena sesungguhnya saat itu Jahannam dinyalakan dan panas yang sangat (menyengat) termasuk bagian dari panasnya Jahannam. Jika matahari sudah condong, maka shalat disaksikan, dihadirkan, dan dihadapkan (kembali) hingga tiba waktu Ashar. Jika engkau sudah melaksanakan shalat Ashar, maka tahanlah dirimu dari shalat hingga matahari terbenam."* **(O)**

Syaikh Al Albani berkata dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (2/257), "Sanad hadits ini *dha'if.*"

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (3/359), pada bagian *mutaba'ah* hadits.

166. Hadits: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَلْيَفْتَتِحْ صَلَاتَهُ بِرَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ

"*Jika salah seorang dari kalian bangun di malam hari, maka ia hendaknya membuka shalatnya dengan dua rakaat yang ringan.*" (**)

Syaikh Al Albani berkata dalam *Irwa Al Ghalil* (2/202), "Hadits ini *shahih*."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (619).

167. Hadits:

الشُّؤْمُ فِي ثَلاَثَةٍ: المَرْأَةُ، وَالفَرَسُ، وَالدَّارُ
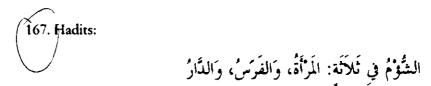
"*Kemalangan itu ada pada tiga hal, yaitu wanita, kuda (kendaraan), dan rumah.*" (**)

Syaikh Al Albani menempatkan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (3727), tetapi kemudian men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Sunan An-Nasa'i* (234), beliau berkata, "Hadits ini *syadz*. Yang terjaga (ada pada hafalan) adalah lafazh: '*Jika kemalangan ada pada sesuatu, maka ia ada pada* ...(dst)'."

168. Hadits: Dari Ali *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَغُرَفًا يُرَى ظُهُوْرُهَا مِنْ بُطُوْنِهَا، وَبُطُوْنُهَا مِنْ ظُهُورِهَا. فَقَامَ أَعْرَابِي، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ لِمَنْ هِيَ؟ قَالَ: هِيَ لِمَنْ قَالَ طَيِّبَ الْكَلاَمِ، وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَأَدَامَ الصِّيَامَ، وَقَامَ للهِ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

"*Sesungguhnya di surga terdapat kamar-kamar yang punggungnya (bagian atasnya) terlihat dari perutnya (bagian bawahnya) dan perutnya terlihat dari punggungnya.*" Lalu seorang Arab Badui bangkit sambil bertanya, "Wahai Rasulullah, untuk siapa kamar-kamar itu?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, "*Untuk orang-orang yang berbicara dengan perkataan yang baik, memberikan makan, dan menekuni shalat (bangun karena Allah di malam hari) saat orang-orang sedang tidur.*"

Syaikh Al Albani berkata dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (2136), "Sanad hadits ini *dha'if*. Abdurrahman bin Ishaq seorang yang *dha'if*."

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (2123).

169. Hadits: Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُدْرِكُ لَهُ ابْنَتَانِ فَيُحْسِنُ إِلَيْهِمَا مَا صَحِبَتَاهُ؛ أَوْ صَحِبَهُمَا إِلاَّ أَدْخَلَتَاهُ الْجَنَّةَ

"Tiadalah seorang muslim yang memiliki dua orang putri lalu ia berbuat baik kepada keduanya selama keduanya menemaninya (hidup bersamanya), kecuali keduanya akan memasukkannya ke surga."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Dha'if Al Jami'* (5216), tetapi kemudian meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Adabul Mufrad* (57).

170. Hadits: Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَكُونُ لأَحَدِكُمْ ثَلاَثُ بَنَاتٍ، أَوْ ثَلاَثُ أَخَوَاتٍ؛ فَيُحْسِنُ إِلَيْهِنَّ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Tidaklah salah seorang dari kalian memiliki tiga orang anak perempuan atau tiga saudara perempuan lalu ia berbuat baik kepada mereka, kecuali ia akan masuk surga."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Dha'if Al Jami'* (6369), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Adab Al Mufrad* (59).

171. Hadits: Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَمْ مِنْ جَارٍ مُتَعَلِّقٍ بِجَارِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَقُوْلُ: يَا رَبِّ هَذَا أَغْلَقَ بَابَهُ دُوْنِي؛ فَمَنَعَ مَعْرُوْفَهُ

"Berapa banyak tetangga yang bergantung kepada tetangganya dihari kiamat, ia berkata, 'Wahai Tuhanku, orang ini menutup pintunya untukku'. Maka ditahanlah kebaikannya."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Dha'if Al Jami'* (4268), tetapi kemudian meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Adab Al Mufrad* (81).

172. Hadits: Jabir *radhiyallahu 'anhuma*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَلاَ سَأَلُوا إِذْ لَمْ يَعْلَمُوا، فَإِنَّمَا شِفَاءُ الْعَيِّ السُّؤَالُ ....

"Mereka telah membunuhnya, semoga Allah membunuh mereka. Mengapa mereka tidak bertanya jika mereka tidak tahu? Sesungguhnya obat untuk kebodohan (ketidaktahuan) adalah bertanya...."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/166), "(Hadits ini diriwayatkan) dengan sanad yang *dha'if*...."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (4362).

173. Hadits:

جِهَادُ الْكَبِيْرِ وَالصَّغِيْرِ وَالضَّعِيْفِ وَالْمَرْأَةِ الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ

"Jihadnya orang tua, anak kecil, orang yang lemah, dan wanita adalah haji dan umrah."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Sunan An-Nasa'i* (2463), tetapi kemudian men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (2638).

174. Hadits: Dari Salman Al Farisi *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلاَّ الدُّعَاءُ، وَلاَ يَزِيدُ الْعُمْرَ إِلاَّ الْبِرُّ

"Tidak ada yang menolak qadha' kecuali doa dan tidak ada yang menambah umur kecuali kebaikan."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (2233), tetapi kemudian meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (7687).

175. Hadits: Aisyah *radhiyallahu 'anha* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَرَجْتُ مِنْ نِكَاحٍ غَيْرِ سِفَاحٍ

"Aku keluar dari nikah yang bukan perzinahan."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (6/333), tetapi kemudian meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3224).

176. Hadits:

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ سَقْيُ الْمَاءِ

"Sebaik-baik sedekah adalah memberi minum dengan air."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (1912), kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1113).

177. Hadits: Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الْجَنَّةَ تَشْتَاقُ إِلَى ثَلاَثَةٍ: عَلِيٌّ، وَعَمَّارٌ، وَسَلْمَانُ

"Sesungguhnya surga rindu kepada tiga orang, yaitu Ali, Ammar, dan Salman."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (6225), tetapi kemudian meng-*hasan*-kannya dalam *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (5/353), beliau berkata, "Hadits ini *hasan* berdasarkan keseluruhan dari kedua jalur periwayatannya."

178. Hadits: Dari Ali *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا فَعَلَتْ أُمَّتِي خَمْسَ عَشْرَةَ خَصْلَةً... وَفِيهِ: وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ، وَلُبِسَ الْحَرِيرُ، وَاتُّخِذَتِ الْقَيْنَاتُ وَالْمَعَازِفُ

"Jika umatku sudah melakukan lima belas perkara...", dan di dalamnya: *"...dan khamer-khamer diminum, sutra dikenakan, dan penyanyi-penyanyi wanita serta alat musik digunakan."*

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (5451), tetapi kemudian men-*shahih*-kan penggalan hadits ini.

179. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا أَدْرِي تَبِعَ أَلْعَيْنًا كَانَ أَمْ لاَ؟ وَمَا أَدْرِيْ ذَا الْقَرْنَيْنِ أَنْبِيًا كَانَ أَمْ لاَ وَمَا أَدْرِي اَلْحُدُودَ كَفَارَاتٌ أَمْ لاَ؟

"Aku tidak tahu apakah Tubba' dilaknat atau tidak. Aku tidak tahu apakah Dzulkarnain seorang nabi atau bukan. Aku juga tidak tahu apakah hudud (hukuman, sangsi) adalah kafarah (penghapus dosa) atau bukan."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Dha'if Al Jami'* (4991), tetapi kemudian men-*shahih*-kannya dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (2217)(5/215).

180. Hadits: Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ أَجْرَ إِلاَّ عَنْ حِسْبَةٍ، وَلاَ عَمَلَ إِلاَّ بِنِيَّةٍ

"Tidak ada pahala kecuali dari hasabah (mengerjakan sesuatu karena mengharapkan ridha semata; ikhlash) dan tidak ada amalan kecuali dengan niat."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Dha'if Al Jami'* (6170), tetapi kemudian menempatkannya dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (5/ 537).

181. Hadits: Dari Khawwat bin Jubair *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تُبَاعُ أُمُّ الوَلَدِ

"Tidaklah dijual 'ummul walad'."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Dha'if Al Jami'* (6185), tetapi kemudian men-*shahih*-kannya dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (5/ 540).

182. Hadits: Dari Ubadah bin Ash-Shamit, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَعَلَّكُمْ تَقْرَؤُوْنَ خَلْفَ إِمَامِكُمْ؛ لاَ تَفْعَلُوْا إِلاَّ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ؛ فَإِنَّهُ لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِهَا

"Mungkin kalian (ikut) membaca di belakang imam kalian. Janganlah kalian melakukannya, kecuali Fatihatul Kitab (surah Al Faatihah), karena sesungguhnya tidak ada shalat bagi yang tidak membacanya."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Dha'if Al Jami'* (4681), tetapi kemudian men-*shahih*-kannya dalam *Shifatush-Shalat An-Nabiyyi* (99; Al Ma'arif).

183. Hadits: Jabir *radhiyallahu 'anhuma mengatakan bahwa* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ وَجَدَ سَعَةً فَلْيُكَفِّنْ فِي ثَوْبٍ حِبَرَةٍ

"Barangsiapa mendapatkan kelebihan, maka kafanilah ia dengan kain kafan yang bagus."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Ahkam Al Janaiz* (64), "Sanad hadits ini *shahih* jika bukan karena *'an-'anah*-nya Abu Az-Zubair."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (6585).

184. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

لاَ تَتَّبِعِ الْجَنَازَةَ بِصَوْتٍ، وَلاَنَارٍ

"Tidaklah jenazah diantar dengan suara dan tidak pula dengan api."

Syaikh Al Albani berkata, "Dalam sanad hadits ini terdapat seorang perawi yang tidak mendengar (hadits ini dari yang menceritakannya), tetapi hadits ini menjadi kuat dikarenakan beberapa *syahid* yang *marfu'* yang dimilikinya, serta sebagian atsar yang *mauquf*." (*Ahkam Al Janaiz*, 70).

Tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Dha'if Al Jami'* (6190).

185. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ضَرْسُ الْكَافِرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِثْلُ أُحُدٍ، وَفَخِذُهُ مِثْلُ الْبَيْضَاءِ، وَمَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ مَسِيرَةُ ثَلاَثٍ؛ مِثْلُ الرَّبْذَةِ

"Gigi geraham orang kafir di hari kiamat seperti (gunung) Uhud, paha mereka seperti (gunung) al baidha', dan tempat mereka dari neraka (seukuran) perjalanan tsalats (tiga); seperti (jarak ke) Rabdzah *(daerah di dekat kota Madinah)."*

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (5674), tetapi kemudian men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3419).

186. Hadits: Ali *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الدَّيْنُ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ، وَلَيْسَ لِوَارِثٍ وَصِيَّةٌ

"*(Lunasilah) utang sebelum wasiat (dilaksanakan), dan tidak ada wasiat untuk ahli waris.*"

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (6/94), tetapi kemudian meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4029).

178. Hadits: Makhnaf bin Sulaim *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَلَى كُلِّ بَيْتٍ أَنْ يَذْبَحُوا شَاةً؛ فِي كُلِّ رَجَبٍ، وَكُلِّ أَضْحَى شَاةً

"*Bagi setiap penghuni rumah menyembelih kambing di setiap bulan Rajab, dan di setiap Idul Adha seekor kambing.*"

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (1478), tetapi kemudian menempatkannya dalam *Shahih Al Jami'* (4929).

188. Hadits: Abu Musa *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يُصِيبُ عَبْدًا نَكْبَةٌ فَمَا فَوْقَهَا، أَوْ دُونَهَا؛ إِلاَّ بِذَنْبٍ، وَمَا يَعْفُو اللَّهُ عَنْهُ أَكْثَرُ

"*Tidaklah suatu musibah -yang lebih besar atau yang lebih kecil- menimpa seorang hamba kecuali karena dosa, dan apa-apa yang diampuni Allah lebih banyak.*"

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (1558), tetapi

kemudian meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (7732).

189. Hadits: Abu Barzah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

والله لاَ تَجِدُونَ بَعْدِي أَعْدَلَ عَلَيْكُمْ مِنِّي

"*Demi Allah, kalian tidak akan mendapati sepeninggalku seseorang yang lebih adil terhadap kalian dariku.*" **(O)**

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (7101), tetapi kemudian men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Sunan An-Nasa'i* (278).

190. Hadits: Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhuma,* beliau berkata,

سُئِلَ النَّبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجُنُبِ؛ هَلْ يَأْكُلُ أَوْ يَنَامُ؟
قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ وُضُوْءَهُ لِلصَّلاَةِ

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* ditanya tentang seorang yang junub, apakah ia makan atau tidur? Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, '*Jika ia berwudhu dengan wudhu' shalat*'." **(O)**

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (217), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (488; Al Ma'arif).

191. Hadits: Aisyah *radhiyallahu 'anha –riwayat* yang *marfu'*-:

إِنَاءٌ كَإِنَاءٍ، وَطَعَامٌ كَطَعَامٍ

"*Bejana sebagaimana bejana dan makanan sebagaimana makanan.*" **(O)**

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (2/130)(1462), tetapi kemudian men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Sunan An-Nasa'i* (263).

192. Hadits: Maimunah *radhiyallahu 'anha* –riwayat yang *marfu'*-:

مَا مِنْ أَحَدٍ يَدَّانُ دَيْنًا، فَعَلِمَ اللَّهُ أَنَّهُ يُرِيدُ قَضَاءَهُ؛ إِلاَّ أَدَّاهُ اللَّهُ عَنْهُ فِي الدُّنْيَا

"Tiadalah seseorang yang berutang, yang Allah tahu bahwa ia ingin melunasinya, kecuali Allah akan menunaikannya di dunia." **(✪)**

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (5677), tetapi kemudian men-*dha'if*-kan lafazh "*di dunia*" dalam *Dha'if Sunan An-Nasa'i* (317).

193. Hadits: Buraidah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

مَا لِي أَرَى عَلَيْكَ حِلْيَةَ أَهْلِ النَّارِ

"Mengapa aku melihat perhiasan penghuni neraka ada padamu?" **(✪)**

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (5664), tetapi kemudian men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Sunan An-Nasa'i* (396).

194. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ ابْتَاعَ مُحَفَّلَةً أَوْ مُصَرَّاةً؛ فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، إِنْ شَاءَ أَنْ يُمْسِكَهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ شَاءَ أَنْ يَرُدَّهَا رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ لاَ سَمْرَاءَ

"Barangsiapa membeli hewan yang air susunya ditahan (tidak diperas sehingga kelihatan banyak), maka baginya ada hak khiyar tiga hari. Jika ia ingin menahannya maka tahanlah, dan jika ia ingin mengembalikannya maka ia kembalikan dengan satu sha' kurma, tidak termasuk gandum." **(✪)**

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (5928), tetapi kemudian men-*dha'if*-kan lafazh "*tiga hari*" dalam *Dha'if Sunan An-Nasa'i*

(307).

195. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

مَنْ أَدْرَكَ مِنْ صَلاَةِ الْجُمُعَةِ رَكْعَةً؛ فَقَدْ أَدْرَكَ

"*Barangsiapa mendapati satu rakaat dari shalat Jum'at, maka sungguh ia telah mendapati (shalat Jum'at tersebut).*" **(O)**

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (5999), tetapi kemudian beliau berkata dalam *Dha'if Sunan An-Nasa'i* (78), "Hadits ini *syadz* dengan menyebutkan Jum'at."

196. Hadits: An-Nu'man bin Basyir *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*:

إِنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ كَانُوا يَقُولُونَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْخَسِفَانِ إِلاَّ لِمَوْتِ عَظِيمٍ مِنْ عُظَمَاءِ أَهْلِ الأَرْضِ، وَإِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ

"*Sesungguhnya orang-orang jahiliyah berkata, 'Sesungguhnya matahari dan bulan tidak mengalami gerhana kecuali karena kematian seorang yang agung dari orang-orang agung (besar) penghuni bumi, dan sesungguhnya matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian seseorang'.*"

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (2025), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Sunan An-Nasa'i* (93).

197. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنْ كُنْتَ صَائِمًا فَصُمِ الْغُرَّ

"*Jika engkau berpuasa maka berpuasalah pada hari-hari yang terang.*" **(O)**

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Dha'if Sunan An-Nasa'i* (288), tetapi kemudian men-*shahih*-kannya dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*

(1567).

198. Hadits: Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*:

إِذَا رَأَيْتُمْ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسَاجِدَ؛ فَاشْهَدُوا عَلَيْهِ بِالْإِيْمَانِ

"Jika kalian melihat lelaki yang membiasakan diri pergi ke masjid, maka saksikanlah bahwa ia lelaki beriman." **(O)**

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1502), tetapi kemudian men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (509).

199. Hadits: Abdullah bin Az-Zubair *radhiyallahu 'anhuma* –riwayat yang *marfu'*-:

مَنْ شَهَرَ سَيْفَهُ ثُمَّ وَضَعَهُ؛ فَدَمُهُ هَدَرَ

"Barangsiapa menghunus pedangnya lalu meletakkannya, maka darahnya (halal) dialirkan."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (6322), tetapi kemudian men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Sunan An-Nasa'i* (277).

200. Hadits: Jarir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu* berkata,

أَنَّ نَبِيَّ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْغَيْضَةَ؛ فَقَضَى حَاجَتَهُ فَأَتَاهُ
جَرِيرٌ بِإِدَاوَةٍ مِنْ مَاءٍ؛ فَاسْتَنْجَى بِهَا. قَالَ: وَمَسَحَ يَدَهُ بِالتُّرَابِ

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* masuk ke semak belukar untuk membuang hajatnya, sementara itu Jarir datang dengan kantong kulit yang berisi air, maka beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* beristinja' dengannya." Beliau (Jarir *radhiyallahu 'anhu*) berkata, "Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* juga membasuh tangannya dengan tanah."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih*

Ibnu Khuzaimah (89), tetapi kemudian meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (293; Al Ma'arif).

201. Hadits: Ka'ab bin Ujrah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الْمَسْجِدِ فَلاَ يُشَبِّكُ بَيْنَ أَصَابِعِهِ؛ فَإِنَّهُ فِي صَلاَةٍ

"Jika salah seorang dari kalian berwudhu' lalu ia keluar menuju masjid, maka janganlah memasukkan jari-jemarinya yang kanan pada sela-sela jari-jarinya yang kiri (atau sebaliknya), karena sesungguhnya ia berada dalam shalat." **(✪)**

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* (241), tetapi kemudian men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (526).

202. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خُذْهُنَّ فَاجْعَلْهُنَّ فِي مِزْوَدِكَ؛ كُلَّمَا أَرَدْتَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا؛ فَأَدْخِلْ فِيهِ يَدَكَ؛ فَخُذْهُ؛ وَلاَ تَنْثُرْهُ نَثْرًا

"Ambillah ia dan simpanlah di dalam tasmu. Setiap kali engkau ingin mengambil sedikit darinya, maka masukkanlah tanganmu ke dalamnya tetapi jangan engkau sebarkan." **(✪)**

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (5933), tetapi kemudian men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (3015).

203. Hadits:

أُمَّكَ وَأَبَاكَ وَأُخْتَكَ وَأَخَاكَ وَمَوْلاَكَ الَّذِي يَلِي ذَاكَ حَقٌّ وَاجِبٌ، وَرَحِمٌ مَوْصُولَةٌ

"Ibumu, ayahmu, saudara perempuanmu, saudara lelakimu, dan maulamu yang

mengikat tali persaudaraan adalah benar-benar kewajiban dan kerabat yang (harus) disambung." (O)

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini, tetapi beliau tidak menetapkan apa-apa dalam *Takhrij Ahadits Musykilat Al Faqri* (31).

Tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (2163).

204. Hadits: Sa'id bin Al Musayyib, Umar bin Al Khaththab *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata,

الدِّيَةُ لِلْعَاقِلَةِ وَلاَ تَرِثُ الْمَرْأَةُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا شَيْئًا، حَتَّى قَالَ لَهُ الضَّحَّاكُ ...

"Diyat itu untuk keluarga si korban, dan seorang istri tidak mewarisi diyat suaminya sedikitpun." Hingga Adh-Dhahhak pun berkata kepada beliau: ..." (O)

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (2649), tetapi kemudian men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (2540).

205. Hadits: Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا؛ فَلْيَقُلِ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ؛ وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ؛ وَإِذَا سَقَي لَبَنًا؛ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ؛ وَزِدْنَا مِنْهُ؛ فَإِنَّهُ لَيْسَ شَيْءٌ يُجْزِئُ مِنَ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ إِلاَّ اللَّبَنُ

"Jika salah seorang dari kalian mencicipi makanan, maka ucapkanlah, **'Allaahumma baarik lanaa fiihi wa ath'imnaa khairan minhu** *(Ya Allah, berikanlah keberkahan untuk kami di dalamnya dan berilah kami makan dengan kebaikan darinya)'. Jika ia minum susu maka ucapkanlah,* **'Allaahumma baarik lanaa fiihi wa zidnaa minhu** *(Ya Allah, berikanlah keberkahan*

untuk kami di dalamnya dan tambahkanlah bagi kami darinya)', karena sesungguhnya tidak ada sesuatupun yang ditambahkan dari makanan dan minuman kecuali susu."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (4283), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Shahih At-Tirmidzi* (2749).

206. Hadits: Anas *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي رِجَالاً تُقْرَضُ شِفَاهُهُمْ بِمَقَارِيضَ مِنْ نَارٍ، فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلاَءِ يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَؤُلاَءِ ...

"Aku melihat pada malam aku diisra'kan beberapa orang lelaki yang dipotong bibirnya dengan gunting dari api. Akupun bertanya, 'Siapa mereka wahai Jibril?' Jibril menjawab, 'Mereka adalah ....'." **(O)**

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (5149), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (291).

207. Hadits:

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَكُونُ حَدِيْثُهُمْ فِي مَسَاجِدِهِمْ فِي أَمْرِ دُنْيَاهُمْ؛ فَلاَ تُجَالِسُوْهُمْ؛ فَلَيْسَ للهِ فِيْهِمْ حَاجَةٌ

"Akan datang pada manusia suatu zaman yang pembicaraan mereka -di masjid-masjid mereka- mengenai urusan dunia mereka, maka janganlah kalian duduk bersama mereka, karena sesungguhnya Allah tidak butuh mereka." **(O)**

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (743), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (1163).

208. Hadits: Malik bin Al Huwairits *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ زَارَ قَوْمًا فَلاَ يَؤُمَّهُمْ وَلْيَؤُمَّهُمْ رَجُلٌ مِنْهُمْ

"*Barangsiapa mengunjungi suatu kaum, maka janganlah ia mengimami mereka, tetapi hendaklah seseorang dari mereka (sendiri) yang mengimami mereka.*" **(O)**

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (1120), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (556).

209. Hadits: Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata,

قَبَّلَ عُثْمَانَ بْنَ مَظْعُونٍ، وَهُوَ مَيِّتٌ، وَهُوَ يَبْكِي حَتَّى سَالَتْ دُمُوْعُ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى وَجْهِ عُثْمَانَ

"Sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mencium Usman bin Mazh'un yang sudah meninggal dunia sambil menangis, sampai-sampai air mata Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengalir di pipi Usman (bin Mazh'un)." **(O)**

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (6022), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (788).

210. Hadits: Aisyah *radhiyallahu 'anha* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَنْتَ عَتِيْقُ اللّٰهِ مِنَ النَّارِ

"*Engkau seorang yang dibebaskan Allah dari neraka.*" **(O)**

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (6022), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (1574).

211. Hadits: Al Barra' *radhiyallahu 'anhu* mengatakan

نُوْوِلَ يَوْمُ الْعِيْدِ قَوْسًا؛ فَخَطَبَ عَلَيْهِ

Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dibawakan busur panah di hari raya, maka beliaupun khuthbah dengan memegangnya (sebagai sandaran atau topangan)." **(O)**

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (1444), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (1044).

212. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَجَالِسَكُمْ هَلْ مِنْكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ أَغْلَقَ بَابَهُ وَأَرْخَى سِتْرَهُ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَيُحَدِّثُ فَيَقُولُ: فَعَلْتُ كَذَا ...

"*Apakah di majelis-majelis kalian ada seorang lelaki dari kalian yang jika mendatangi istrinya maka ia menutup pintunya dan menurunkan tirainya, lalu ia keluar dan bercerita, 'Aku melakukan begini...?'.*"

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Ghayat Al Maram* (238), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dengan adanya beberapa *syahid* dalam *Adabuz Zifaf* (144).

213. Hadits: Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata,

كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِرْقَةٌ يُنَشِّفُ بِهَا بَعْدَ الْوُضُوءِ

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memiliki secarik kain (sebagai sapu tangan) yang digunakan untuk mengusap (mengeringkan) setelah beliau berwudhu'."

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Dha'if At-Tirmidzi* (7), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4830).

214. Hadits:

أَنَّ النَّبِيَّ كَانَ يَقْرَؤُهَا: (إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ)

Bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* membaca, "*Innahuu 'amila ghairu shaalihin.*"

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini *Dha'if At-Tirmidzi,* tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (2809).

215. Hadits: Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha* –riwayat yang *marfu'*-:

إِذَا أَصَابَ أَحَدُكُمْ مُصِيبَةٌ؛ فَلْيَقُلْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ عِنْدَكَ أَحْتَسِبُ مُصِيبَتِي؛ فَآجِرْنِي خَيْرًا مِنْهَا

"*Jika salah seorang dari kalian ditimpa musibah, maka ucapkanlah, 'Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun. Allaahumma 'indaka ahtasibu mushiibatii, fa aajirnii khairan minhaa (Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali. Ya Allah, di sisi-Mu aku merenungi musibahku, maka berilah aku pahala yang lebih baik darinya)'.*"

Syaikh Al Albani menempatkan hadits ini dalam *Shahih At-Tirmidzi* (2788), tetapi kemudian beliau *ruju'* lalu menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (376).

216. Hadits: Anas *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا، قَالُوا: وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ قَالَ: حَلَقُ الذِّكْرِ

"*Jika kalian melewati taman-taman surga, maka singgahlah.*" Para sahabat bertanya, "Apa itu taman-taman surga?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, "*Halaqah-halaqah (majelis-majelis) zikir.*"

Syaikh Al Albani menempatkan hadits ini dalam *Shahih At-Tirmidzi* (2728), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (699).

217. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

إِنَّ رَبَّكُمْ يَقُولُ: كُلُّ حَسَنَةٍ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا؛ إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ، وَالصَّوْمُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ الصَّوْمُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ، وَلَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ وَإِنْ جَهِلَ عَلَى أَحَدِكُمْ جَاهِلٌ؛ وَهُوَ صَائِمٌ؛ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ

"Sesungguhnya Tuhan kalian berfirman, 'Setiap satu kebajikan dilipatgandakan menjadi sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat. Puasa adalah untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya. Puasa adalah perisai dari neraka, dan mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah dari wangi minyak kesturi. Jika seorang yang jahil menjahili salah seorang dari kalian yang sedang berpuasa, maka hendaklah ia berkata, "Sesungguhnya aku sedang puasa, sesungguhnya aku sedang puasa".'"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (408), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1857).

218. Hadits: Sa'ad bin Abi Waqqash *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-

أَوْصِ بِالْعُشْرِ أَوْ بِالثُّلُثِ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ

"Wasiatkanlah sepersepuluh. Wasiatkanlah sepertiga, dan sepertiga itu banyak."

Syaikh Al Albani menempatkan hadits ini dalam *Shahih At-Tirmidzi* (780), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (2121).

219. Hadits: Buraidah *radhiyallahu 'anha* –riwayat yang *marfu'*-:

لَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي، قَالَ جِبْرِيلُ بِإِصْبَعِهِ فَخَرَقَ بِهِ الْحَجَرَ، وَشَدَّ بِهِ الْبُرَاقَ

"Tatkala kami tiba di Baitul Maqdis pada malam aku diisra'kan, Jibril pun berkata dengan jarinya, sehingga batupun terbelah karenanya dan Buraq lebih cepat dengannya."

Syaikh Al Albani menempatkannya dalam *Shahih At-Tirmidzi* (2504), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (4768).

220. Hadits: Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma* –riwayat yang *marfu'*-:

مَنِ اسْتَفَادَ مَالاً فَلاَ زَكَاةَ عَلَيْهِ؛ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ

"Barangsiapa menggunakan (mengambil manfaat dari) harta, maka tidak ada zakat atasnya hingga mencapai satu tahun."

Syaikh Al Albani menempatkannya dalam *Shahih At-Tirmidzi* (515), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (5405).

221. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* berkata,

مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفُثْ، وَلَمْ يَفْسُقْ؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Barangsiapa melaksanakan haji dan tidak mengucapkan perkataan yang kotor (atau keji atau porno) serta tidak (pula) berbuat fasik, maka diampuni dosanya yang telah lalu."

Syaikh Al Albani menempatkannya dalam *Shahih At-Tirmidzi* (651), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (5554).

222. Hadits: Ummu Ayyub *radhiyallahu 'anha* –riwayat yang *marfu'*-:

كُلُوهُ فَإِنِّي لَسْتُ كَأَحَدِكُمْ، إِنِّي أَخَافُ أَنْ أُوذِيَ صَاحِبِي

"Makanlah, karena sesungguhnya aku tidak seperti kalian. Sesungguhnya aku khawatir jika (kalau-kalau) aku menyakiti sahabatku."

Syaikh Al Albani menempatkannya dalam *Shahih At-Tirmidzi* (1478), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (4208).

223. Hadits: Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma* –riwayat yang *marfu'*-:

مَنْ رَأَى صَاحِبَ بَلاَءٍ فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلاَكَ بِهِ، وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلاً، إِلاَّ عُوفِيَ مِنْ ذَلِكَ الْبَلاَءِ، كَائِنًا مَا كَانَ، مَا عَاشَ

"Barangsiapa melihat orang yang terkena bala' (musibah, ujian) lalu ia mengucapkan, 'Alhamdulillaahi lladzii 'aafaanii mimmaa btalaaka bihii, wa fadhdhalanii 'alaa katsiirin mimman khalaqa tafdhiilaan (Segala puji bagi Allah yang telah membebaskan aku dari apa yang diujikan-Nya kepadamu, dan melebihkan aku dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah diciptakan-Nya)', maka ia akan dibebaskan dari bala' tersebut, apapun yang terjadi, selama ia hidup."

Syaikh Al Albani menempatkannya dalam *Shahih At-Tirmidzi* (2728), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (5589).

224. Hadits: Mu'adz *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ، وَصَلَّى الصَّلَوَاتِ، وَحَجَّ الْبَيْتَ؛ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ، إِنْ هَاجَرَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ مَكَثَ بِأَرْضِهِ الَّتِي وُلِدَ بِهَا

"Barangsiapa puasa Ramadhan, mendirikan shalat, serta melaksanakan haji ke

Baitullah, maka Allah berhak mengampuninya, jika ia hijrah di jalan Allah atau berdiam di negeri tempatnya dilahirkan."

Syaikh Al Albani menempatkannya dalam *Shahih At-Tirmidzi* (2055), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (5651).

225. Hadits: Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata,

سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللّٰهَ وَضَعَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ؛ يَقُوْلُ بِهِ

"Aku tidak menginginkan (rela) seseorang merasakan kemudahan dari kematian setelah aku menyaksikan dahsyatnya kematian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam."*

Syaikh Al Albani men-*dha'if*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (1563), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Shahih At-Tirmidzi* (783).

226. Hadits: Dari Abu Dzarr *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللّٰهَ وَضَعَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ؛ يَقُوْلُ بِهِ

"Sesungguhnya Allah meletakkan kebenaran pada lisan Umar, ia berkata dengan kebenaran (tersebut)."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (6034), "Dalam sanad hadits ini terdapat *'an'anah* Ibnu Ishaq."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya hadits ini dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/54; Al Ma'arif).